

**RELASI ANTARA AGAMA DAN POLITIK
(Studi Kasus Partai Amanat Nasional (PAN)
Wilayah Kota Banda Aceh)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

OSHA MONICA

NIM. 150305076

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Sosiologi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2020 M / 1442 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Osha Monica

NIM : 150305076

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 6 Juli 2020
Yang menyatakan,



Osha Monica

**RELASI ANTARA AGAMA DAN POLITIK
(Studi Kasus Partai Amanat Nasional (PAN)
Wilayah Kota Banda Aceh**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat (FUF)
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama

Diajukan Oleh :

OSHA MONICA

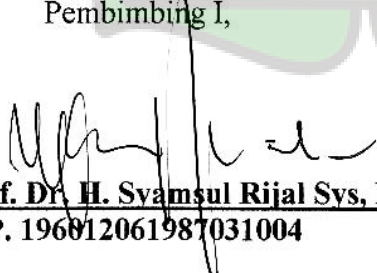
NIM. 150305076

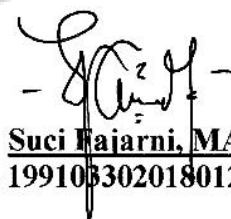
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Sosiologi Agama

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Prof. Dr. H. Svamsul Rijal Sys, M.Ag
NIP. 196912061987031004


Suci Rajarni, MA
NIP. 199103302018012003

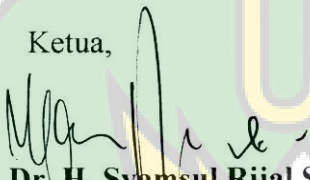
LEMBARAN PENGESAHAN

Telah diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Sosiologi Agama

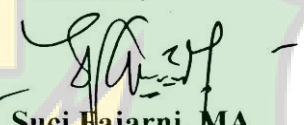
Pada hari / Tanggal : Selasa, 1 September 2020 M
13 Muharam 1442 H

Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,


Prof. Dr. H. Syamsul Rijal Sys, M.Ag
NIP. 196309301991031002

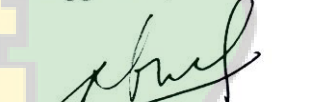
Sekretaris,


Suci Hajarni, MA
NIP. 199103302018012003

Anggota I,


Dr. H.T. Safir Iskandar Wijaya, MA
NIP. 195602071982031002

Anggota II,


Drs. Abd. Majid, M.Si
NIP. 196103251991011001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh




Dr. Abd. Wahid, S.Ag., M.Ag
NIP. 197209292000031003

ABSTRAK

Nama/ NIM : Osha Monica/ 150305076
JudulSkripsi : Relasi Antara Agama Dan Politik
(Studi Kasus Partai Amanat Nasional
(PAN) Wilayah Kota Banda Aceh)
Tebal Skripsi : 64 Halaman
Prodi : Sosiologi Agama
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Syamsul Rijal Sys, M.Ag
Pembimbing II : Suci Fajarni, M.A

Relasi agama dan politik pada Partai Amanat Nasional (PAN) merupakan relasi di antara keduanya dijematani oleh Amien Rais yang pernah menjadi ketua umum Muhammadiyah. Muhammadiyah sendiri memilih untuk tidak terlibat dalam politik kepartaian. Pengganti Amien Rais, Buya Syafi'i Ma'arif, menyatakan bahwa Muhammadiyah sebagai organisasi keagamaan tetap menjaga jarak dengan dunia politik, namun organisasi ini mengizinkan anggotanya masuk politik sebagai individu. Meskipun demikian, pernyataan resmi tersebut tidak menghalangi para kader Muhammadiyah di daerah-daerah untuk membantu Partai Amanat Nasional (PAN) mendirikan cabang-cabang di daerah masing-masing. Dalam metode penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini di kantor Partai Amanat Nasional (PAN) wilayah Kota Banda Aceh, dan 5 orang responden. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data-data yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa relasi agama dan politik keduanya memiliki hubungan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan karena saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Dengan agama mengatur perpolitikan melalui otoritas politik itu bisa memberikan mendukung sendi-sendi agama dengan baik. Faktor terbentuknya hubungan antara paham keagamaan dengan politik karena partai ini lahir di era reformasi dengan dinamika perpolitikan, Aceh ini syariat apa pun sifatnya dijadikan program kerja keagamaan dan perpolitikan. Dan partai ini tentu mengambil asas-asas yang berhubungan dengan keagamaan.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam kepada baginda Nabi Muhammad Saw, yang telah menghapuskan gelapnya kebodohan, kejahatan, dan kekufuran serta mengangkat setinggi-tingginya tauhid dan keimanan. Adapun judul Skripsi ini, yaitu: "Relasi Antara Agama Dan Politik (Studi Kasus Partai Amanat Nasional (PAN) Wilayah Kota Banda Aceh)". Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memperoleh gelar sarjana pada fakultas ushuluddin dan filsafat UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Suatu yang tidak bisa dipungkiri, bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik dan non-akademik. Oleh karena itu, melalui pengantar ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

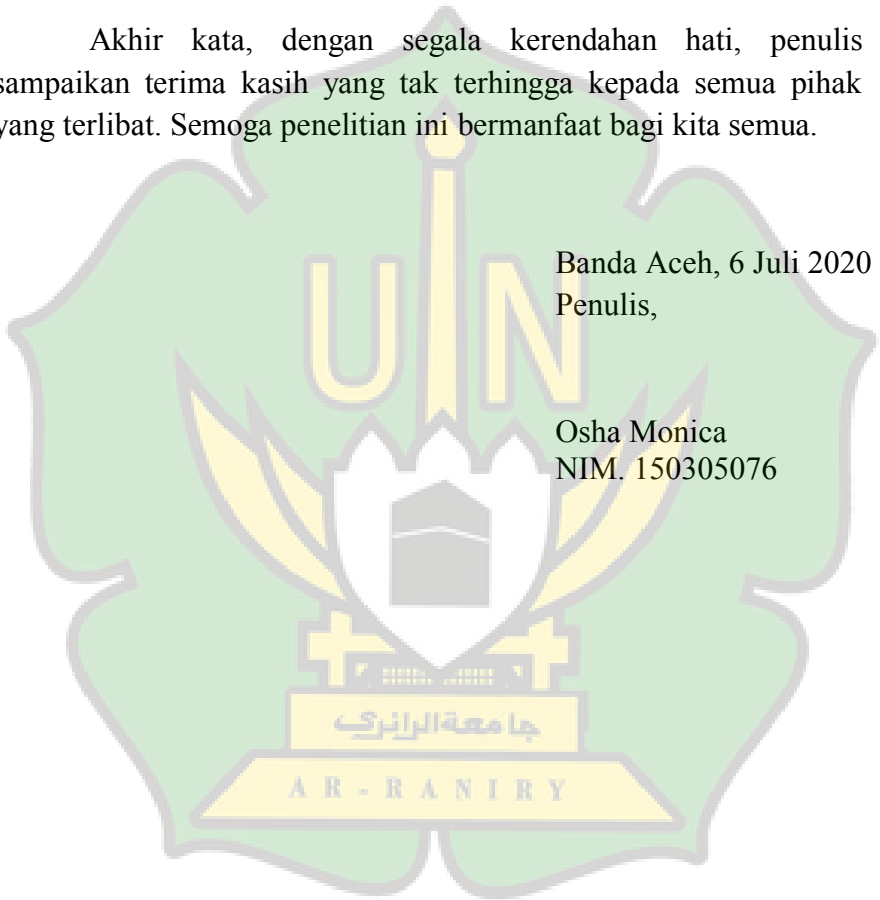
1. Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah yang senantiasa memberikan rezeki berupa kesehatan kepada penulis.
2. Kedua orang tua yang telah mendidik penulis dari kecil hingga sampai saat ini, yang senantiasa selalu mendoakan dan memberikan motivasi terbaik kepada penulis.
3. Bapak Prof. Dr. H. Syamsul Rijal Sys, M.Ag selaku pembimbing pertama yang telah banyak meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Suci Fajarni, M.A selaku pembimbing kedua yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Sehat Ikhsan Shadiqin, M.Ag selaku ketua prodi Sosiologi Agama yang telah ikut membantu dalam penulisan skripsi ini.

6. Kepada kawan-kawan seperjuangan kuliah 2015 prodi Sosiologi Agama yang telah bekerja sama dalam menempuh dunia pendidikan dan saling memberi motivasi Mudah-mudahan atas partisipan dan motivasi yang sudah diberikan sehingga menjadi amal kebaikan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah Swt.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati, penulis sampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang terlibat. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 6 Juli 2020
Penulis,

Osha Monica
NIM. 150305076



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka.....	8
B. Kerangka Teori.....	17
1. Teori Relasi Antara Agama Dan Politik.....	17
2. Teori Pemikiran Tentang Islam Dan Tata Negara Di Indonesia	18
3. Teori Rasionalitas Max Weber.....	21
4. Tipe Ideal Administrasi Organisasi Modern Weber.....	22
C. Definisi Operasional.....	23
1. Agama	23
2. Pengertian Politik	27

3. Hubungan Ilmu Politik Dengan Ilmu Sosiologi	29
4. Partai Amanat Nasional (PAN)	30

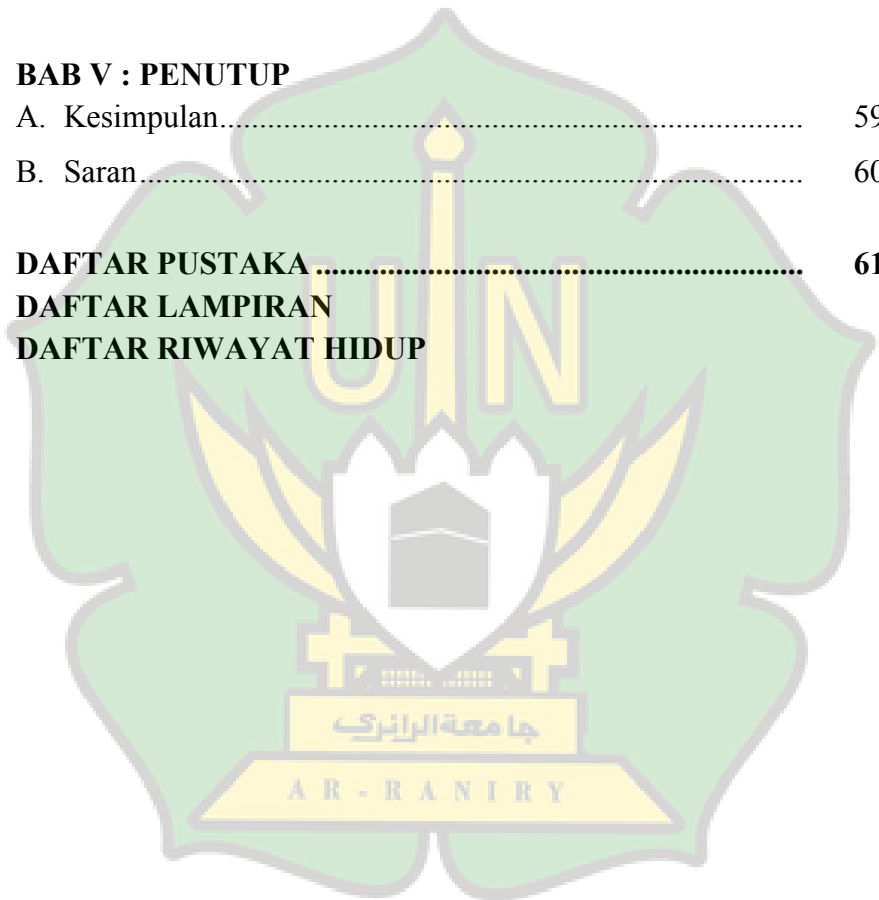
BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Pendekatan Penelitian	34
C. Lokasi Penelitian	35
D. Teknik Penelitian Informan.....	36
1. Data Primer	36
2. Data Sekunder	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
1. Observasi	38
2. Wawancara	39
3. Dokumentasi.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	40
1. Reduksi Data	41
2. Penyajian Data.....	41
3. Penarik Kesimpulan	41
G. Panduan Penulisan.....	42

BAB IV : HASIL PENELITIAN

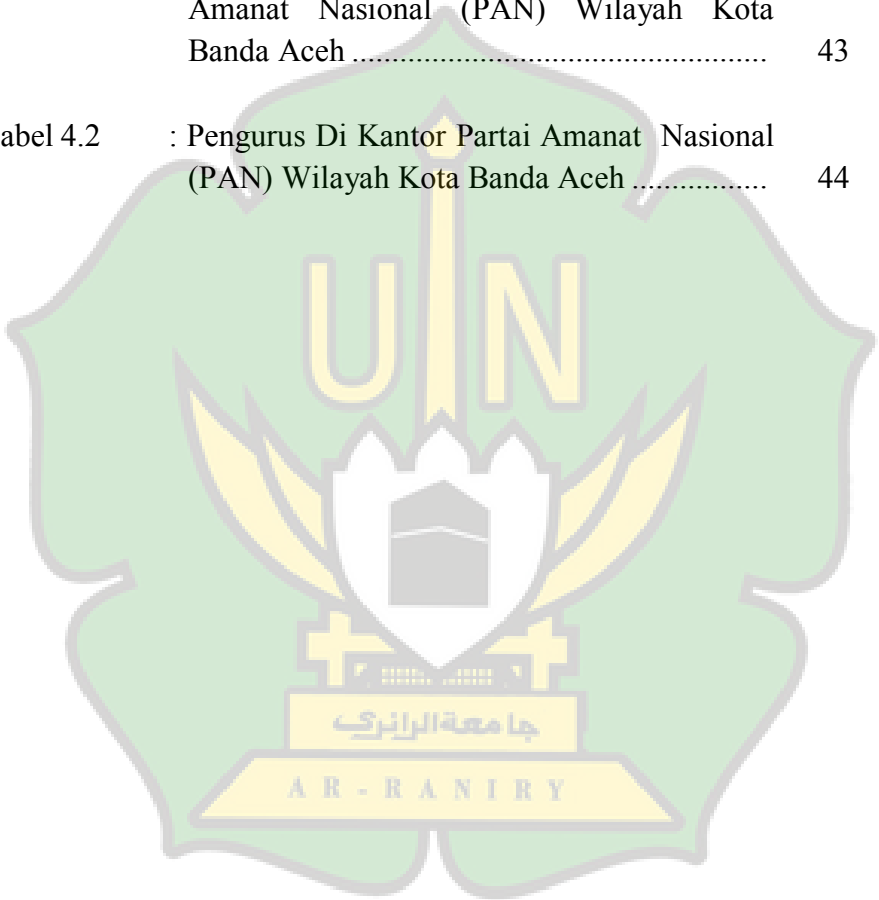
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
1. Visi	44
2. Misi.....	44
3. Arah Perjuangan	45
4. Fungsi	46
B. Relasi Antara Agama dan Politik Pada	

Partai Amanat Nasional (PAN)	46
C. Faktor-faktor Yang Menyebabkan Terbentuk Hubungan Antara Paham Keagamaan Dengan Politik Pada Partai Amanat Nasional (PAN)	50
D. Hasil Analisis Penulis.....	57
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
 DAFTAR PUSTAKA	61
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Sarana Dan Prasarana Di Kantor Partai Amanat Nasional (PAN) Wilayah Kota Banda Aceh	43
Tabel 4.2	: Pengurus Di Kantor Partai Amanat Nasional (PAN) Wilayah Kota Banda Aceh	44



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Pernyataan Mengadakan Penelitian Dari
Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Pernyataan Balasan Penelitian Di Kantor
Partai Amanat Nasional (PAN) Wilayah Kota
Banda Aceh
- Lampiran 4 : Lembar Instrumen Wawancara
- Lampiran 5 : Foto Dokumentasi
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara terminologis dapat dikatakan Islam adalah agama wahyu berintikan tauhid atau keesaan Tuhan yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw sebagai utusan-Nya yang terakhir dan berlaku bagi seluruh manusia, dimana pun dan kapan pun, yang ajarannya meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Rasul-Nya untuk disampaikan kepada segenap umat manusia sepanjang masa.

Suatu sistem keyakinan dan tata ketentuan yang mengatur segala perikehidupan dan penghidupan asasi manusia dalam berbagai hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam berikutnya. Bertujuan keridhaan Allah, rahmat bagi segenap alam, kebahagiaan di dunia dan akhirat. Bersumberkan kitab suci Al-Qur'an yang merupakan kodifikasi wahyu Allah SWT sebagai penyempurna wahyu-wahyu sebelumnya yang ditafsirkan oleh Sunnah Rasulullah Saw.¹

Semua umat manusia baik individu maupun kelompok memiliki keyakinan keagamaan. Namun keyakinan keagamaan seseorang itu berbeda-beda, karena telah dipengaruhi oleh kondisi masyarakat. Hal ini menjadi persoalan menarik untuk dikaji sebab agama menjadi faktor yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat, karena agama adalah salah satu bentuk konstruksi sosial. Bagi masyarakat yang tidak memiliki komitmen dan pemahaman keagamaan, maka agama memiliki peran penting

¹Misbahuddin Jamal, "Konsep Al-Islam Dalam Al-Qur'an", dalam *Jurnal Al-Ulum Universitas STAIN Manado*, Vol. 11 No. 02, Desember (2011), hlm. 287.

dalam tatanan sosial. Faktor peran dan pengaruh agama memang menjadi hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia.

Agama adalah refleksi atas wujud rohaniah yang ada pada diri manusia, dipandang mampu menjadi pedoman yang memberikan ketenangan hidup. Oleh karena itu, menurut Zakiah Daradjat, agama mempunyai peran penting dalam pengendalian seseorang. Lebih lanjut, Zakiah Daradjat mengungkapkan bahwa, agama dengan ketentuan-ketentuan dan hukum-hukumnya telah dapat membendung terjadinya gangguan jiwa, yaitu dengan dihindarinya segala kemungkinan-kemungkinan sikap, perasaan dan kelakuan yang membawa kegelisahan. Maka, jika terjadi kesalahan yang akhirnya membawa penyesalan pada orang yang bersangkutan, pada akhirnya agama dianggap mampu memberi jalan utama, untuk mengembalikan ketenangan batin dengan meminta ampun kepada Tuhan.²

Indonesia adalah Negara demokrasi yang memiliki ciri adanya pemilihan umum untuk memilih wakil rakyat di lembaga legislatif. Pemilihan umum merupakan cara perekrutan anggota legislatif yang digunakan oleh sebagian besar Negara di dunia, termasuk Indonesia. Rakyat yang memiliki kedaulatan tertinggi dalam Negara demokrasi memiliki hal dalam menyuarakan pilihannya melalui pemilihan umum untuk menentukan wakilnya sebagai anggota dewan. Partai politik berperan aktif dalam proses pemilihan umum yang berlangsung 5 tahun sekali.

Selain itu, kewajiban partai politik adalah memberikan pendidikan politik kepada masyarakat agar masyarakat tidak apatis dalam setiap pemilihan umum yang digelar. Hal ini karena partai politik juga merupakan sebuah wadah atau sarana bagi warga Negara atau masyarakat untuk turut terlibat berpartisipasi aktif

²Uswah, "Agama Dan Politik Studi Kasus Pada Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Partai Amanat Nasional" (Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017), hlm. 1-2.

dalam proses demokrasi dan pengelolaan sebuah Negara. Partai politik diharapkan memiliki tujuan untuk menjadi penghubung antara masyarakat dan pemerintah dalam rangka menyalurkan aspirasi rakyat. Salah satu ciri dari pelaksanaan sistem demokrasi di Indonesia adalah adanya pemilu. Pemilu merupakan suatu proses substitusi kekuasaan di Indonesia.

Partai politik pertama-tama lahir di Negara Eropa barat. Dengan meluasnya gagasan bahwa rakyat merupakan faktor yang perlu diperhitungkan serta diikuti sertakan dalam proses politik, maka partai politik lahir secara spontan dan berkembang menjadi penghubung antara rakyat disatu pihak dan pemerintah di pihak lain. Namun dalam karangannya partai politik modern mengemukakan definisi partai politik adalah organisasi dari aktivitas-aktivitas politik yang berusaha untuk menguasai kekuasaan pemerintahan serta merebut dukungan rakyat atas dasar persaingan dengan suatu golongan atau golongan-golongan lain yang mempunyai pandangan yang berbeda.

Salah satu fungsi dari partai politik adalah sebagai sarana rekrutmen politik yaitu untuk mencari dan mengajak orang yang berbakat untuk turut aktif dalam kegiatan politik sebagai anggota partai rekrutmen politik. Konsep ideal rekrutmen politik menurut Almond digambarkan sebagai kegiatan merekrut anggota-anggota dari masyarakat dan dari subkultur khusus komunitas keagamaan, status, kelas, komunitas etnik, dan yang serupa melibatkan mereka pada peranan khusus dari sistem politik, melatih mereka dalam kemampuan yang tepat, memberikan mereka dengan peta, nilai, pengharapan dan pengaruh-pengaruh kognitif politik.³

³Ahmad Riyadh U.B, "Hendra Sukmana, "Model Rekrutmen Politik Calon Anggota Legislatif Oleh Partai Politik Di Kabupaten Sidoarjo", dalam *Jurnal Ilmu Administrasi Negara Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, Vol. 3 No.02, September (2015), hlm. 180-182.

Partai Amanat Nasional (PAN) dideklarasikan pada 23 Agustus 1998. Kelahirannya dibidani oleh tokoh-tokoh penggerak reformasi. Berbagai tokoh dengan latar belakang menjadi peletak dasar partai tersebut. Namun demikian, partai ini seringkali diidentikkan sebagai artikulator politik Muhammadiyah, satu organisasi keagamaan Islam modernis. Secara resmi, Muhammadiyah memang tidak memiliki kaitan dengan Partai Amanat Nasional (PAN).

Relasi di antara keduanya dijembatani oleh Amien Rais yang pernah menjadi ketua umum Muhammadiyah. Muhammadiyah sendiri memilih untuk tidak terlibat dalam politik kepartaian. Pengganti Amien Rais, Buya Syafi'i Ma'arif, menyatakan bahwa Muhammadiyah sebagai organisasi keagamaan tetap menjaga jarak dengan dunia politik, namun organisasi ini mengizinkan anggotanya masuk politik sebagai individu. Meskipun demikian, pernyataan resmi tersebut tidak menghalangi para kader Muhammadiyah di daerah-daerah untuk membantu Partai Amanat Nasional (PAN) mendirikan cabang-cabang di daerah masing-masing.⁴

Prinsip yang digunakan oleh seluruh kader Partai Amanat Nasional (PAN) dalam bertindak, berdasarkan kepada tiga hal utama. Pertama Reunifikasi dimana pengurus Partai Amanat Nasional (PAN) di setiap periode nya selalu berusaha untuk kembali mengajak kepada para pendiri partai terdahulu untuk bisa bersama-sama membangun Partai Amanat Nasional (PAN) agar dapat lebih dikenal oleh masyarakat, dan dapat berkontribusi lebih banyak kepada Negara. Kedua, Regenerasi yang dimaksudkan Partai Amanat Nasional (PAN) selalu berusaha untuk menghasilkan kader-kader baru yang lebih memiliki wawasan luas.

⁴Yeby Ma'asan Mayrudin, dkk, "Pergulatan Politik Identitas Partai-partai Politik Islam: Studi Tentang PAN, PKB Dan Pks", dalam *Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan Vol. 11 No.02*, Agustus (2019), hlm. 172.

Serta dapat berkontribusi secara maksimal dalam mewakili partai atau dalam mendukung jalannya pemerintahan. Ketiga, Revitalisasi yang dapat diartikan seluruh pengurus Partai Amanat Nasional (PAN) baik di tingkat pusat, provinsi, kota, hingga kelurahan memiliki tugas yang merata dalam setiap proses pemilihan. Pemberian kebebasan kepada daerah untuk memiliki hak otonom, menjadi poin utama dalam hal revitalisasi.⁵

Fenomena seperti ini juga penulis jumpai di salah satu daerah di Aceh yaitu di Desa Lueng Bata Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh. Pengurus-pengurus di kantor Partai Amanat Nasional (PAN) mereka mengatakan bahwa relasi antara agama dan politik pada Partai Amanat Nasional (PAN). Artinya tidak bisa dipisahkan antara keduanya, karena politik tentu berjalan bagi Partai Amanat Nasional (PAN) sesuai dengan arahan agama. Dan agama inilah menjadi dasar kita dalam melakukan dakwah melalui politik bagian dari upaya menegakkan agama dan kemaslahatan di tengah-tengah umat. Tujuan utamanya menjauhkan setiap hal negatif di tengah masyarakat tanpa menimbulkan dampak negatif yang lebih besar.

Kemudian faktor-faktor yang menyebabkan terbentuk hubungan antara paham keagamaan dengan politik pada Partai Amanat Nasional (PAN). Artinya semua yang ada hubungan dengan keagamaan yang mengandung nilai politis. Faktornya karena kondisi Aceh ini adalah syari'at. Jadi apapun sifatnya keagamaan yang kita ambil untuk kita jadikan sebagai program kerja. Fenomena seperti ini membuat penulis ingin meneliti lebih jauh lagi lewat sebuah penelitian yang mendalam tentang **“Relasi Antara Agama Dan Politik (Studi Kasus Partai Amanat Nasional (PAN) Wilayah Kota Banda Aceh)**

⁵Ilham Anshari, Dina Fadiyah, "Pola Rekrutmen Partai Politik (Studi Kasus: Dewan Pimpinan Cabang Partai Amanat Nasional Kota Bekasi Dalam Menetapkan Calon Anggota Legislatif DPR RI Tahun 2014-2019)", dalam *Jurnal Polinter Prodi Ilmu Politik FISIP Vol 4 No.02*, Sempتمبر-Februari (2019), hlm. 2-3.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu penentuan konsentrasi sebagai pedoman arah suatu penelitian dalam upaya mengumpulkan dan mencari informasi serta sebagai pedoman dalam mengadakan pembahasan atau penganalisan sehingga peneliti tersebut benar-benar mendapatkan hasil yang diinginkan. Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi peneliti guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepetingan dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini.⁶

Dengan demikian fokus penelitian ini adalah, ingin melihat sejauh mana relasi antara agama dan politik pada Partai Amanat Nasional (PAN) dan faktor-faktor yang menyebabkan terbentuk hubungan antara paham keagamaan dengan politik pada Partai Amanat Nasional (PAN).

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana relasi antara agama dan politik pada Partai Amanat Nasional (PAN) ?
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terbentuk hubungan antara paham keagamaan dengan politik pada Partai Amanat Nasional (PAN) ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan relasi antara agama dan politik pada Partai Amanat Nasional (PAN)
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan terbentuk hubungan antara paham keagamaan dengan politik pada Partai Amanat Nasional (PAN).

⁶Meleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 31.

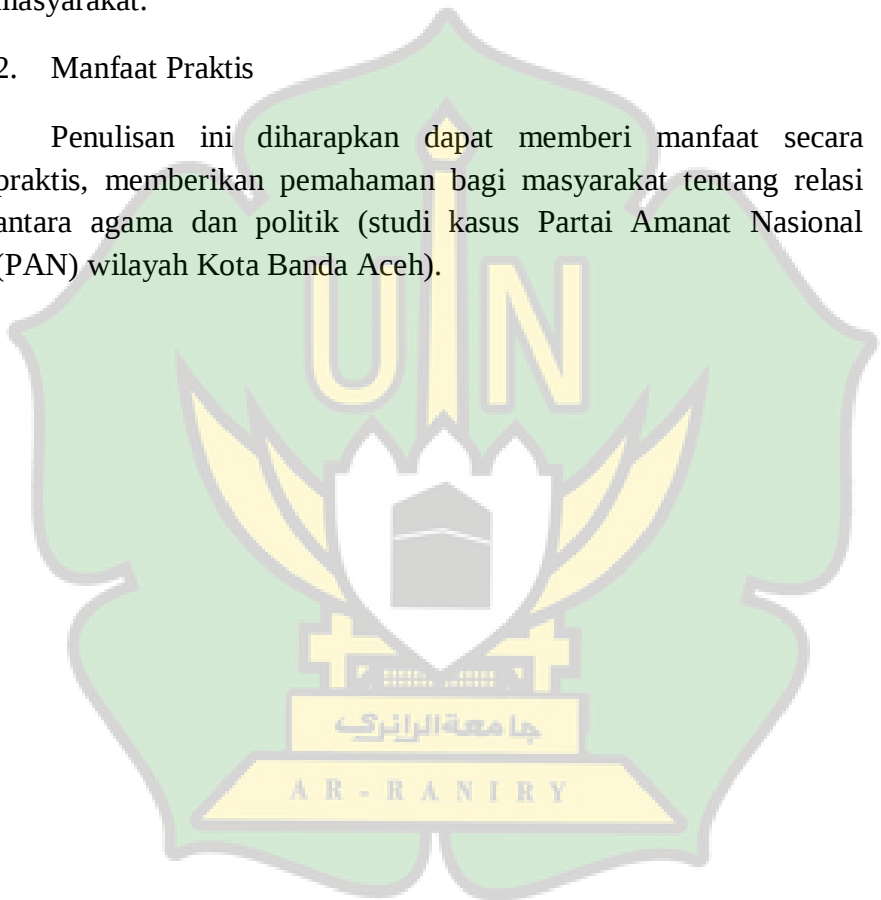
E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penulisan ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pembaca dan menjadi suatu bahan rujukan untuk mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dapat menjadikan bahan bacaan untuk masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Penulisan ini diharapkan dapat memberi manfaat secara praktis, memberikan pemahaman bagi masyarakat tentang relasi antara agama dan politik (studi kasus Partai Amanat Nasional (PAN) wilayah Kota Banda Aceh).



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka merupakan salah satu langkah awal yang perlu di perhatikan, karena pada dasarnya dalam penelitian biasanya diawali dengan ide-ide atau gagasan dan konsep-konsep yang di hubungkan satu sama lain melalui hipotesis tentang hubungan yang diharapkan. Ide serta konsep untuk penelitian dapat bersumber dari gagasan peneliti sendiri dan dapat juga bersumber dari sejumlah kumpulan pengetahuan hasil kerja sebelumnya yang kita kenal juga sebagai literatur atau pustaka. Literatur atau bahan pustaka ini kemudian kita jadikan sebagai referensi atau landasan teoritis dalam penelitian.

Kajian tentang Agama dan Politik pada Partai Amanat Nasional (PAN) telah dilakukan oleh kalangan ilmuwan yang ingin meluaskan pemahaman tersebut pada masyarakat. Di antaranya, dalam skripsi yang berjudul *Agama Dan Politik Studi Kasus Pada Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Partai Amanat Nasional*. Skripsi ini membicarakan mengenai pola kehidupan keagamaan di lingkungan DPP Partai Amanat Nasional dalam menciptakan kerukunan beragama adalah dengan menjadikan nilai agama menjadi tujuan pokok di dalam menggerakkan organisasi dan programnya.

Partai ini menganut prinsip non diskriminatif dan partai diikat oleh cita-cita politik dan ladsan etika sosial. Partai Amanat Nasional (PAN) pun sangat mempedomani asas Pancasila dan UUD 1945 sebagai dasar perjuangan, yang kemudian, diinterpretasikan ke dalam nilai-nilai yang menghargai perbedaan dan menunjang berlangsungnya kehidupan keberagamaan. Kehidupan keagamaan di lingkungan DPP Partai Amanat Nasional (PAN), karena mayoritas politisinya beragama Islam.

Maka tampak kehidupan keagamaan, yang penuh dengan kegiatan-kegiatan bernuansa Islam. Namun bagi penganut non Islam toleransinya kurang menyeluruh hanya sebagian orang saja terbukti dalam setiap kegiatan bertatap muka di jalan. Teori yang digunakan tentang aspek ritual seperti pelaksanaan ibadah wajib, menempatkannya sebagai syarat seseorang itu beragama. Artinya, ibadah wajib inilah yang dapat memperlihatkan secara empirik bahwasanya seseorang itu beragama, karena melakukan tuntunan agama. Metode menggunakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini di kantor Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Partai Amanat Nasional (PAN) Jakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.⁷

Dari pernyataan diatas, skripsi tersebut menjelaskan tentang pola kehidupan keagamaan di lingkungan DPP Partai Amanat Nasional dalam menciptakan kerukunan beragama. Yang membedakan dengan skripsi saya yang berjudul tentang Relasi Antara Agama Dan Politik (Studi Kasus Partai Amanat Nasional (PAN) Wilayah Kota Banda Aceh). Adalah menjelaskan tentang bagaimana relasi antara agama pada Partai Amanat Nasional (PAN) dan apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terbentuk hubungan antara paham keagamaan dengan politik pada Partai Amanat Nasional (PAN) provinsi Aceh.

Dalam jurnal yang berjudul *Paradigma Politik Islam Tentang Relasi Agama Dan Negara*. Jurnal ini membicarakan mengenai diskursus perpolitikan yang menarik sekaligus sering menjadi kontroversi adalah paradigma seputar relasi agama Islam dan negara. Relasi agama dan negara yang melahirkan apa yang disebut fundamentalisme, modernisme, tradisionalisme, sekularisme Islam, nasionalisme dan lain-lain adalah bentuk-bentuk riil dari hasil interaksi intensif antara Islam dan negara.

⁷Uswah, *Agama Dan Politik Studi Kasus Pada Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Partai Amanat Nasional*, hlm. 66.

Relasi agama dan negara memunculkan tiga paradigma yaitu integralistik, sekularistik dan substantif. Di Indonesia, relasi agama dan negara mengalami berbagai pergulatan. Mulai dari pergulatan yang bersifat konfrontatif, resiprokal kritis hingga akomodatif. Namun demikian, pada era reformasi saat ini, negara telah banyak mengakomodasi keinginan umat Islam agama sehingga tampak hubungan antara agama dan negara bersifat simbiotik mutualistik.

Teori yang digunakan menurut Munawir Sjadzali bahwa Islam tidak memiliki preferensi terhadap sistem politik yang mapan tetapi hanya memiliki seperangkat tata nilai etis yang dapat dijadikan pedoman penyelenggaraan negara. Baik dalam aspek sosial maupun politik kenegaraan dengan doktrin *Inna al-Islam Din wa Daulah*, dengan doktrin ini Islam dipahami sebagai teologi politik. Pada akhirnya Islam menjadi keniscayaan terutama dalam upaya memposisikan Islam sebagai dasar negara sehingga agama dan politik tidak di pisahkan harus terbentuk secara formalistik legalistik dalam suatu wadah yang bernama negara Islam.⁸

Dari pernyataan diatas, Jurnal tersebut menjelaskan tentang *Paradigma Politik Islam Tentang Relasi Agama Dan Negara*. Jurnal ini membicarakan mengenai diskursus perpolitikan yang menarik sekaligus sering menjadi kontroversi adalah paradigma seputar relasi agama Islam dan negara. Relasi agama dan negara yang melahirkan apa yang disebut fundamentalisme, modernisme, tradisionalisme, sekularisme Islam, nasionalisme dan lain-lain. Yang membedakan dengan skripsi saya yang berjudul tentang Relasi Antara Agama Dan Politik (Studi Kasus Partai Amanat Nasional (PAN) Wilayah Kota Banda Aceh). Adalah menjelaskan tentang bagaimana relasi antara agama pada Partai Amanat Nasional (PAN) dan apa saja faktor-faktor yang menyebabkan

⁸Kamsi, "Paradigma Politik Islam Tentang Relasi Agama Dan Negara", dalam *Jurnal Agama Dan Hak Asasi Manusia UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* Vol. 2, No. 1, (2012), hlm. 41-43.

terbentuk hubungan antara paham keagamaan dengan politik pada Partai Amanat Nasional (PAN) provinsi Aceh.

Dalam jurnal yang berjudul *Agama Dan Politik: Teologi Pembebasan Sebagai Arena Profetisasi Agama*. Jurnal ini membicarakan mengenai tentang relasi agama dan politik dalam analogi teologi pembebasan sendiri mengarahkan pada proses dekonstruksi maupun desakralisasi terhadap teks-teks agama. Harus diakui bahwa relasi agama dan politik sendiri sangatlah resiprokal dan memiliki proses tarik-menarik yang cukup kuat antar keduanya. Agama bisa mempengaruhi dan terpengaruhi politik dalam skope luas maupun kecil. Implikasi yang ditimbulkan adalah munculnya interpretasi politik terhadap teks-teks agama yang pada akhirnya menciptakan adanya sakralisasi maupun pengkultusan.

Teori yang digunakan menurut Anasir Marx tentang agama adalah candu, sebenarnya merupakan bentuk kritikan terhadap agama itu sendiri. Politisasi agama justru mengarahkan pada proses eklektisisme kehidupan sehingga menciptakan ada kelas masyarakat yang *previeleged* maupun kelas masyarakat yang *neglected*. Logika teologi pembebasan terlahir dari proses dialektis dan hermeneutika terhadap pemahaman agama yang dinilai masih konservatif untuk dipahami dan dijabarkan dalam masyarakat.⁹

Dari pernyataan diatas, Jurnal ini menjelaskan tentang *Agama Dan Politik: Teologi Pembebasan Sebagai Arena Profetisasi Agama*. Jurnal ini membicarakan mengenai tentang relasi agama dan politik dalam analogi teologi pembebasan sendiri mengarahkan pada proses dekonstruksi maupun desakralisasi terhadap teks-teks agama. Harus diakui bahwa relasi agama dan politik sendiri sangatlah resiprokal dan memiliki proses tarik-menarik yang cukup kuat antar keduanya. Yang membedakan dengan skripsi saya yang

⁹Wasisto Raharjo Jati, “Agama Dan Politik Teologi Pembebasan Sebagai Arena Profetisasi Agama”, dalam *Jurnal Agama Dan Politik*, Vol. 22 No. 1, Mei (2014), hlm. 153.

berjudul tentang Relasi Antara Agama Dan Politik (Studi Kasus Partai Amanat Nasional (PAN) Wilayah Kota Banda Aceh). Adalah menjelaskan tentang bagaimana relasi antara agama pada Partai Amanat Nasional (PAN) dan apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terbentuk hubungan antara paham keagamaan dengan politik pada Partai Amanat Nasional (PAN) provinsi Aceh.

Dalam jurnal yang berjudul *Tinjauan Politik Hukum Hubungan Antara Partai Politik Lokal Dengan Konstituen Pemilih Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2007 Tentang Partai Lokal Aceh*. Jurnal ini membicarakan mengenai mekanisme hubungan partai politik dengan masyarakat sederhana, partai politik membutuhkan suara pemilih dalam pemilu umum. Maka dari itu, partai politik terpaksa harus memperhatikan keinginan para pemilih sebelum mengambil keputusan mengenai program dan kebijakan partai. Artinya, politisi harus mencari informasi tentang kesulitan dan masalah yang sedang dihadapi masyarakat serta kepentingan dan preferensi pemilih. Kemudian partai dapat menawarkan suatu program politik yang membicarakan persoalan-persoalan yang aktual.

Teori yang digunakan menurut Seydou Kouyate partai yang ideal adalah organisasi politik yang berfungsi sebagai wadah perpaduan dimana warga desa dan masyarakat kota menjadi satu. Ia harus mampu membuka keterasingan masyarakat desa dan mencapai solidaritas nasional yang lantas kian memperkokoh keberadaannya. Dengan begitu jurang pemisah keduanya telah diisi secara positif sedang berbagai strata sosial masyarakat dipersatukan kedalam satu aliran yang berorientasi pada upaya pencapaian tujuan-tujuan politik yang sama.¹⁰

¹⁰Apri Rotin Djusfi, "Tinjauan Politik Hukum Hubungan Antara Partai Politik Lokal Dengan Konstituen Pemilih Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2007 Tentang Partai Lokal Aceh", dalam *Jurnal Lus Civile*, Vol.3 No.2 Oktober (2019), hlm. 91-94.

Dari pernyataan diatas, Jurnal ini menjelaskan tentang *Tinjauan Politik Hukum Hubungan Antara Partai Politik Lokal Dengan Konstituen Pemilih Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2007 Tentang Partai Lokal Aceh*. Jurnal ini membicarakan mengenai mekanisme hubungan partai politik dengan masyarakat sederhana, partai politik membutuhkan suara pemilih dalam pemilu umum. Yang membedakan dengan skripsi saya yang berjudul tentang Relasi Antara Agama Dan Politik (Studi Kasus Partai Amanat Nasional (PAN) Wilayah Kota Banda Aceh). Adalah menjelaskan tentang bagaimana relasi antara agama pada Partai Amanat Nasional (PAN) dan apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terbentuk hubungan antara paham keagamaan dengan politik pada Partai Amanat Nasional (PAN) provinsi Aceh.

Dalam jurnal yang berjudul *Eksistensi Partai Politik Lokal Di Aceh (Studi Kajian Terhadap Partai Daulat Aceh Pada Tahun 2009)*. Jurnal ini membicarakan mengenai nota kesepahaman antara GAM dan RI menandakan kilas baru sejarah perpolitikan di Aceh, salah satu poin dari kesepahaman tersebut membolehkan masyarakat Aceh mendirikan partai politiknya sendiri, dalam hal ini, PDA adalah didirikan oleh para ulama, santri dayah dan tokoh masyarakat. Pada tahun 2009 dan 2014 PDA hanya mendapatkan satu kursi di parlemen Aceh, hal ini membuat PDA tidak melewati syarat *electoral treeshold*, fenomena ini bertolak belakang dengan keadaan yang semestinya terjadi, seharusnya para ulama menjadi pilihan yang rasional untuk mewakili aspirasi masyarakat Aceh di parlemen.

Teori yang digunakan menurut Miriam Budiardjo, partai politik adalah suatu kelompok yang terorganisir yang anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama. Tujuan kelompok ini adalah memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik melalui cara yang konstitusional untuk melaksanakan kebijakan yang mereka miliki. Partai politik sebagai sarana bagi warga negara dalam rangka untuk ikut serta dalam

pengelolaan negara merupakan suatu organisasi yang baru di dalam kehidupan manusia dibandingkan dengan organisasi negara, akan tetapi sejarah kelahiran partai politik cukup panjang. Metode menggunakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini Partai Damai Aceh (PDA) Aceh. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.¹¹

Dari pernyataan diatas, Jurnal ini menjelaskan tentang nota kesepahaman antara GAM dan RI menandakan kilas baru sejarah perpolitikan di Aceh, salah satu poin dari kesepahaman tersebut membolehkan masyarakat Aceh mendirikan partai politiknya sendiri, dalam hal ini, PDA adalah didirikan oleh para ulama, santri dayah dan tokoh masyarakat. Yang membedakan dengan skripsi saya yang berjudul tentang Relasi Antara Agama Dan Politik (Studi Kasus Partai Amanat Nasional (PAN) Wilayah Kota Banda Aceh). Adalah menjelaskan tentang bagaimana relasi antara agama pada Partai Amanat Nasional (PAN) dan apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terbentuk hubungan antara paham keagamaan dengan politik pada Partai Amanat Nasional (PAN) provinsi Aceh.

Kajian Skripsi yang berjudul *Strategi Partai Amanat Nasional Dalam Memenangkan Pilkada Di Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2014*, melihat Konstelasi politik pasca tumbangnya rezim Orde Baru maka kesimpulan yang dapat di tarik pada saat itu adalah waktunya untuk melakukan gerakan-gerakan pembaharu yang menyeruh kepada kedaulatan bangsa yang berdasarkan pada Pancasila serta cita-cita Islam dengan menggunakan kendaraan partai politik, salah satunya adalah Partai Amanat Nasional (PAN). Pada hari Ahad, tanggal 23 Agustus 1998 bapak reformasi Amien Rais berhasil mendeklarasikan sebuah partai baru dengan nama Partai Amanat Nasional (PAN). Kemudian Amien Rais juga

¹¹Faisal Akbar, dkk, " Eksistensi Partai Politik Lokal Di Aceh (Studi Kajian Terhadap Partai Daulat Aceh Pada Tahun 2009)", dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol.2 No.2, Juli (2017)*, hlm. 1-6.

menjelaskan bahwa beliau akan memperkuat personal pengurus partainya dari berbagai macam latar belakang yang berbeda, baik agama, profesi ataupun etnis-etnis.

Kemudian inspirasi Partai Amanat Nasional (PAN) ingin mencari sesuatu terobosan baru, agar menjadi partai yang paling genial dan tentunya juga menjadi partai yang cukup fenomenal di era reformasi ini. Kemudian salah satu bentuk terobosan riil Amien Rais adalah membuat suatu format pengkaderan dan format kepartaian yang lebih menasional. Partai Amanat Nasional (PAN) merupakan salah satu kendaraan politik Islam yang cukup fenomenal pada masa reformasi, karena visi, misi gerakan politik Partai Amanat Nasional (PAN) yang lebih fokus pada mengadvokasikan masyarakat kecil dalam menanggapi kebijakan pemerintah yang menyusahkan rakyat kecil ataupun kerja-kerja sosial yang dapat meringankan beban rakyat.¹²

Agama secara formal menjadi asas partai, di sini posisi agama berada dalam lokus politik atau partai. Artinya, agama terintegrasi dalam politik, agama dan politik tidak dipisahkan, agama mendasari, membimbing dan mengontrol perilaku politik. Jadi agama tidak saja memberikan semangat, tetapi sampai dengan mengontrol perilaku. Salah satu bentuk aktual posisi agama yang terintegrasi ke dalam lokus politik ini adalah perilaku politik yang tetap mengutamakan *akhlak karimah*.

Misalnya, sebagai partai yang sering dianggap ekstrim di masa orde baru dan sering melontarkan kritik tajam, tetapi hal itu tetap tidak diizinkan dengan cara mengolok-olok, dengan kata-kata kasar, caci maki, atau dengan cara yang tidak etis yang menyinggung perasaan orang lain. Di samping terlihat pada asas,

¹²M. Aprizal, "Strategi Partai Amanat Nasional Dalam Memenangkan Pilkada Di Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2014" (Skripsi Fakultas Syari'ah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hlm. 1-2.

posisi agama yang demikian itu juga tercermin dalam program-program partai, dan usaha-usaha memperjuangkan aspirasi umat Islam berkaitan dengan perundang-undangan.

Posisi Agama dalam Partai Amanat Nasional (PAN), adalah Partai Amanat Nasional (PAN) memaknai agama secara substantif, yakni dalam kaitan dengan politik, agama sebagai landasan etik partai. Pemaknaan agama seperti ini pada gilirannya membawa agama dalam Partai Amanat Nasional (PAN) pada posisi diluar dan terpisah secara formal dari politik. Keterpisahan ini, menurut Kuntowijoyo, tidak harus disamakan dengan posisi terpisahnya agama dengan politik dalam PDIP ataupun Golkar yang berarti tidak memperdulikan agama sama sekali, tetapi disini posisi agama terobjektifkan ke dalam realitas politik praktis.

Maksudnya, bahwa kesadaran etik agama dan nilai-nilai agama tertentu diinternalisasikan ke dalam pelaku politik, kemudian diaktualkan secara konkrit dalam program serta aksi-aksi partai sehingga tampak bahwa program dan aksi tersebut menjadi kesadaran bersama. Orang non muslim pun kemudian merasakan dan menerimanya secara alami, bukan sebagai program keagamaan. Praktik objektivikasi ini terlihat baik dalam rencana kerja, simbol, maupun program Partai. Dalam rencana kerja misalnya, disebutkan secara tegas bahwa cita-cita partai ini berakar pada moral agama, kemanusiaan, dan kemajemukan.

Inti kemanusiaan dan kemajemukan adalah umum dan karenanya dapat diterima oleh siapapun. Selanjutnya, dalam program partai aspek kemanusiaan itu terelaborasi menjadi lebih konkrit, yaitu sebagai contoh menolak diskriminasi etnik, menolak pembatasan hak-hak kaum minoritas etnik China, meningkatkan keterwakilan perempuan di segala lapangan.

Jika masyarakat pendukung Partai Amanat Nasional (PAN) terdiri dari masyarakat rasional. Karenanya, ketegasan dan kejelasan rencana kerja, serta kecanggihan program partai akan lebih menarik bagi para calon pendukung Partai Amanat Nasional (PAN) atau para partisipannya. Meskipun sejak semula Partai Amanat Nasional (PAN) mendeklarasikan diri sebagai partai terbuka, dan hal itu telah benar-benar dibuktikan dalam rencana kerja serta komposisi pengurus Partai Amanat Nasional (PAN) tingkat pusat. Namun hal tersebut tidak terlalu dapat dilihat pada kasus-kasus pengurus di daerah-daerah. Pengurus di daerah-daerah umumnya homogen dan terdiri dari warga Muhammadiyah.¹³

Dari hasil penelusuran penelitian sebelumnya yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana relasi antara agama dan politik pada Partai Amanat Nasional (PAN) dan bagaimana faktor yang menyebabkan terbentuk hubungan antara paham keagamaan dengan politik pada Partai Amanat Nasional (PAN).

B. Kerangka Teori

1. Teori Relasi Antara Agama dan Politik

Negara Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, dimana sila Ketuhanan Yang Maha Esa, hubungan ideal antara Negara dengan agama. Dalam Negara yang memiliki, prinsip berdasar Ketuhanan Yang Maha Esa, adalah Negara secara aktif dan dinamis membimbing, menyokong, memelihara dan mengembangkan agama dan kepercayaan, yang berarti setiap warga Negara bebas berkeyakinan atau memeluk agama dan kepercayaan sesuai dengan keyakinan dan kepercayaannya. Kebebasan dalam pengertian ini berarti bahwa keputusan beragama

¹³Moh Nurhakim, "Pemaknaan Agama Dalam Partai Politik Dalam Konteks Reformasi Studi Perbandingan PPP, PKB Dan PAN", dalam *Jurnal Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang Vol. 1 No.1*, September (2005), hlm. 66.

dan beribadah diletakkan pada domain privat atau pada tingkat individu. Dapat juga dikatakan bahwa agama merupakan persoalan individu dan bukan persoalan Negara.

Negara dalam hubungan ini cukup menjamin secara yuridis dan memfasilitasi agar warga Negara dapat menjalankan agama dan beribadah dengan rasa aman, tenteram dan damai tanpa ada gangguan dari setiap orang atau sekelompok masyarakat selama pelaksanaan keyakinan tersebut tidak menimbulkan gangguan ketertiban dan ketenteraman masyarakat, hubungan agama dan Negara adalah saling membutuhkan. Agama membutuhkan Negara untuk perkembangannya dan Negara membutuhkan agama untuk peningkatan moral bangsa.¹⁴

2. Teori Pemikiran Tentang Islam Dan Tata Negara Di Indonesia

Indonesia pemikiran tentang Islam dan tata negara belum sempat berkembang jauh. Memang partai-partai politik Islam sudah mulai bermunculan sejak zaman penjajahan, tetapi pada waktu itu, sebagaimana partai-partai politik bukan Islam, perhatian partai-partai Islam terpusatkan pada perjuangan pembebasan Indonesia dari penjajahan Belanda.

Tidak terlalu salah kiranya kalau dikatakan bahwa pada zaman penjajahan pada hakikatnya partai-partai Islam di Indonesia itu merupakan partai-partai nasionalis, sama seperti partai-partai politik yang lain, dengan satu perbedaan bahwa keanggotaan partai-partai Islam hanya terdiri dari orang-orang yang beragama Islam saja. Bahkan sampai tahun-tahun pertama kemerdekaan penonjolan Islam oleh partai-partai politik Islam baru terbatas sebagai syiar, simbol atau slogan, tanpa uraian yang rinci.

¹⁴Budiyono, "Hubungan Negara Dan Agama Dalam Negara Pancasila", dalam *Jurnal Ilmu Hukum Universitas Lampung Vol. 8 No.3*, Juli-September (2014), hlm. 422.

Misalnya PSII dalam kongresnya pada bulan Januari 1927 mengesahkan suatu resolusi bahwa partai tersebut memperjuangkan “kemerdekaan kebangsaan yang berdasarkan Islam.” Tetapi tidak lama kemudian terungkap bahwa resolusi tersebut tidak berarti bahwa partai itu menginginkan agar pola politik di Indonesia merdeka nanti didasarkan atas Islam.

Menurut Tafsir program asas PSII yang selesai disusun pada bulan Oktober 1931 ternyata yang dimaksudkan dalam resolusi tahun 1927 itu hanyalah bahwa PSII hendak memperjuangkan diterapkannya sistem demokrasi dalam negara Indonesia merdeka nanti, dimana kedaulatan berada di tangan rakyat, dengan pemerintah yang bertanggung jawab kepada rakyat melalui dewan perwakilan, karena sistem demokrasi yang demikian itu menurut PSII sesuai dengan ajaran Islam.

Masyumi dan Tata Negara, pada tanggal 17 November 1945 berdirilah Masyumi (Majelis Syura Muslimin Indonesia) sebagai satu-satunya partai politik bagi umat Islam Indonesia. Dalam anggaran dasar Masyumi dinyatakan bahwa partai baru itu bertujuan menegakkan kedaulatan rakyat Indonesia dan agama Islam, dan melaksanakan cita-cita Islam dalam urusan kenegaraan.

Pada bulan Desember 1945 Masyumi mengeluarkan suatu program aksi yang mengemukakan bahwa partai itu bermaksud melaksanakan cita-cita Islam dalam kenegaraan, hingga dapat mewujudkan suatu negara yang berdasarkan kedaulatan rakyat dan masyarakat yang berdasarkan keadilan menurut ajaran Islam, serta memperkuat dan menyempurnakan Undang-Undang Dasar RI sehingga dapat mewujudkan masyarakat dan negara Islam. Pada tanggal 6 Juli 1947 Masyumi mengeluarkan suatu manifesto politik yang antara lain menyatakan bahwa:

Dalam hubungannya dengan luar, Masyumi berusaha agar politik umat Islam Indonesia dapat menempatkan *Negara Republik Indonesia berdampingan dengan negara-negara demokrasi*. Sedangkan di dalam negeri Masyumi berusaha menambah tersiarnya ideologi Islam di kalangan masyarakat Indonesia dengan tidak menghalangi pihak yang sejalan memperkokoh sendi Ketuhanan yang maha Esa.

Dalam penjelasan mengenai manifesto politik tersebut seorang tokoh terkemuka Masyumi antara lain menyatakan bahwa:

Republik Indonesia adalah suatu negara demokrasi. Politik Islam memang menuntut terlaksananya demokrasi yang sebenarnya, yang bersendikan keadilan, kemerdekaan serta bebas dari ketakutan dan ancaman. Oleh karenanya maka wajar, bahkan wajib Indonesia bersahabat dengan negara-negara yang seasas dan sepaham dalam politik negara-negara demokrasi. Sementara itu dalam sikapnya ke luar Indonesia tidak bermusuhan dengan negara-negara yang tidak berideologi politik demokrasi.

Baik dari anggaran dasar partai, program aksi, maupun manifesto politik dapat disimpulkan bahwa Masyumi menerima prinsip kedaulatan rakyat dan sistem demokrasi sesuai dengan ajaran Islam, dan beranggapan bahwa Indonesia dengan sistem pemerintahan demokrasi adalah termasuk kelompok negara-negara demokrasi Barat, meskipun tidak berarti Indonesia bersikap bermusuhan terhadap negara-negara yang tidak menganut sistem demokrasi negara-negara sosialis.¹⁵

¹⁵Munawir Sjadzali, *Islam Dan Tata Negara Ajaran, Sejarah Dan Pemikiran* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press, 1990), hlm. 189-191.

3. Teori Rasionalitas Max Weber

Pemikiran Weber yang menjelaskan mengenai proses perubahan sosial dalam masyarakat berkaitan erat dengan perkembangan rasionalitas manusia. Menurut Weber bentuk rasionalitas manusia meliputi berarti alat yang menjadi sasaran utama serta berakhir tujuan yang meliputi aspek kultural, sehingga dapat dinyatakan bahwa pada dasarnya orang besar mampu hidup dengan pola pikir yang rasional yang ada pada seperangkat alat yang dimiliki dan kebudayaan yang mendukung kehidupannya. Orang yang rasional akan memilih alat mana yang paling benar untuk mencapai tujuannya.

Weber menyebutkan empat tipe rasionalitas yang mewarnai perkembangan manusia. Empat tipe sebagai berikut:

1. Rasionalitas tradisional, bertujuan untuk memperjuangkan nilai yang berasal dari tradisi kehidupan masyarakat. Rasionalitas ini kadangkala disebut sebagai tindakan irasional.
2. Rasionalitas efektif, merupakan tipe rasionalitas yang bermuara dalam hubungan emosi atau perasaan yang sangat mendalam, sehingga ada hubungan khusus yang tidak dapat diterangkan di luar lingkaran tersebut.
3. Rasionalitas yang berorientasi pada nilai, merupakan sebuah rasionalitas masyarakat yang melihat nilai sebagai potensi atau tujuan hidup, meskipun tujuan itu tidak nyata dalam kehidupan keseharian.
4. Rasionalitas instrumental, sering disebut juga dengan tindakan dan alat. Pada tipe rasionalitas ini, manusia tidak hanya menentukan tujuan yang ingin dicapai, namun ia secara rasional telah mampu menentukan alat instrumen yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Rasionalitas ini merupakan tipe rasionalitas yang tertinggi menurut Weber.

Hubungan keempat tipe rasionalitas tersebut dapat digambar sebagai berikut: rasionalitas tradisional dan rasionalitas efektif merupakan wujud tindakan irasional dalam diri manusia. Kemudian rasionalitas yang berorientasi pada nilai dan rasionalitas instrumental merupakan wujud keberhasilan tindakan rasional dalam diri manusia.¹⁶

4. Tipe ideal administrasi organisasi modern yang diusulkan oleh Weber memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Berbagai aktivitas regular yang diperlukan untuk pencapaian tujuan-tujuan organisasi yang didistribusikan dengan suatu cara yang baku sebagai kewajiban-kewajiban resmi.
2. Organisasi kantor-kantor mengikuti prinsip urutan tingkatan yaitu setiap kantor yang lebih rendah berada di bawah kontrol dan pengawasan yang lebih tinggi.
3. Operasi-operasi administrasi organisasi diselenggarakan melalui suatu sistem kaidah-kaidah abstrak yang konsisten dan terdiri atas penerapan kaidah kaidah ini terhadap kasus-kasus spesifik.¹⁷

Saya lebih menggunakan rasionalitas instrumental Weber, merupakan pada tindakan dan alat, secara rasional telah mampu menentukan alat instrumen yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Alasannya karena dengan agama mengantur perpolitikan melalui otoritas politik, bisa memberikan dan mendukung sendi-sendi agama dengan baik. Misalnya pembentukan karakter pribadi anggota Partai Amanat Nasional (PAN) berdasarkan akidah Islam. Dan agama inilah yang menjadi

¹⁶Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 55-56.

¹⁷Damsar, *Pengantar Sosiologi Politik* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 38.

dasar dalam melakukan dakwah-dakwah Muhammadiyah melalui politik, menyuruh kebaikan dan menjauhi keburukan.

C. Definisi Operasional

1. Agama

Agama dari segi bahasa, yang dimaksud dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” adalah sesuatu yang berhubungan dengan ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang maha kuasa, serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Sedangkan organisasi Keagamaan adalah perkumpulan sosial yang dibentuk oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum, yang berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam lingkup suatu agama tertentu. Sebagai makhluk hidup bersama-sama, manusia membentuk organisasi sosial untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang tidak dapat mereka capai sendiri.

Disamping itu, agama juga dikenal dengan istilah din dan religi yang pada umumnya dianggap memiliki pengertian yang sama dengan agama. Dalam terminologi Arab, agama bisa disebut dengan kata al-Din atau al-Millah. Sebagaimana agama, kata al-Din mengandung berbagai arti. Al-Din atau al-Milah yang berarti “mengikat”, maksudnya adalah mempersatukan segala pemeluknya dan mengikat dalam satu ikatan yang erat. Al-Din juga berarti undang-undang yang harus dipatuhi. Namun al-Din yang biasa diterjemahkan dengan “agama”, menurut Guru besar Al-Azhar Syaikh Muhammad Abdullah Badran, adalah menggambarkan suatu hubungan antara dua pihak di mana pihak yang pertama mempunyai kedudukan lebih tinggi dari pada yang kedua.

Hubungan ini terwujud dalam sikap batin serta tampak dalam praktik ibadah/ritual yang dilakukannya, untuk kemudian tercermin dalam sikap dan perbuatan keseharian individu tersebut. Al-Din yang berarti agama itu bersifat umum, artinya tidak ditunjukkan

kepada salah satu agama tertentu. Selain itu kata agama juga dapat disamakan dengan kata religion (Inggris), atau religie (Belanda) yang keduanya berasal dari bahasa latin, religio, dari akar kata religare yang memiliki arti “mengikat”. Bahkan menurut Kamus sosiologi, pendekatan terhadap pengertian agama (religion) mencakup tiga aspek yakni:

- a. Menyangkut kepercayaan terhadap hal-hal yang bersifat spiritual
- b. Merupakan seperangkat kepercayaan dan praktik-praktik spiritual yang dianggap sebagai tujuan tersendiri.
- c. Ideologi mengenai hal-hal yang bersifat supranatural.

Dengan mengacu pada beberapa pengertian di atas maka, dapat dicermati bahwa, agama yang dipercaya sebagai sebuah sistem kepercayaan dan praktik memiliki potensi untuk membentuk sebuah masyarakat yang etis, yang diikat oleh norma-norma dan nilai-nilai yang dianut bersama. Maka ketika pengertian agama mendapatkan awalan *ke* dan akhiran *an*, yang menjadi penekanan adalah agama yang setelah mendapatkan awalan *ked* *an* akhiran *an* mempunyai fungsi dan arti tersendiri. Agama yang proses turunannya setelah di tambah *ked an an* berubah menjadi “keagamaan”, secara kebahasaan proses pengimbuhan nya menunjukkan pertalian makna.

Perilaku adalah suatu tindakan rutin yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan motivasi atau pun kehendak untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkannya, dan hal ini mempunyai arti. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Weber, bahwa yang dimaksud dengan perilaku adalah pelaku hendak mencapai suatu tujuan atau Ia terdorong oleh motivasi, entah itu berupa perenungan, perencanaan, pengambilan keputusan,

dan kelakuan itu terdiri dari intervensi positif ke dalam suatu situasi positif atau sikap pasif yang sengaja tidak mau terlibat.¹⁸

Agama secara mendasar dan umum, dapat didefinisikan sebagai seperangkat aturan dan peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan dunia gaib, khususnya dengan Tuhannya, mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan mengatur hubungan manusia manusia dengan lingkungannya. Secara lebih khusus, agama dapat didefinisikan sebagai suatu sistem keyakinan yang dianut dan tindakan-tindakan yang diwujudkan oleh suatu kelompok atau masyarakat dalam menginterpretasi dan memberi respon terhadap apa yang dirasakan dan diyakini sebagai yang gaib dan suci.

Sebagai suatu sistem keyakinan, agama berbeda dari sistem-sistem keyakinan atau isme-isme lainnya karena landasan keyakinan keagamaan adalah pada konsep suci yang dibedakan atau dipertentangkan dengan yang duniawi, dan pada yang gaib atau supranatural yang menjadi lawan dari hukum-hukum alamiah. Agama juga dibedakan dari isme-isme lainnya karena ajaran-ajaran agama selalu bersumber pada wahyu yang berisikan petunjuk-petunjuk Tuhan dalam agama-agama primitif dan lokal yang diturunkan kepada sahabat-sahabatnya, yang merupakan kelompok pertama dan utama sebagai penganut agama tersebut, dan kepada orang-orang lainnya.

Dalam agama-agama besar atau samawi ajaran-ajaran agama yang diturunkan melalui wahyu tersebut dibukukan sebagai kitab suci, dan begitu juga ajaran-ajaran Nabi. Sedangkan dalam agama-agama lokal atau primitif ajaran-ajaran agama tersebut tidak dibukukan dalam bentuk tertulis tetapi dalam bentuk lisan sebagaimana terwujud dalam tradisi-tradisi dan upacara-upacara.

¹⁸Uswah, *Agama Dan Politik Studi Kasus Pada Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Partai Amanat Nasional*, hlm. 13-16.

Bagi para penganutnya, agama berisikan ajaran-ajaran mengenai kebenaran tertinggi dan mutlak tentang eksistensi manusia dan petunjuk-petunjuk untuk hidup selamat di dunia dan di akhirat setelah mati, yaitu sebagai manusia yang takwa kepada Tuhannya, beradab dan manusiawi, yang berbeda dari cara-cara hidup hewan atau makhluk-makhluk gaib yang jahat dan berdosa jin, setan, dan sebagainya.

Agama sebagai sistem keyakinan dapat menjadi bagian dan inti dari sistem-sistem nilai yang ada dalam kebudayaan dari masyarakat yang bersangkutan, dan menjadi pendorong atau penggerak serta pengontrol bagi tindakan-tindakan para anggota masyarakat tersebut untuk tetap berjalan sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan dan ajaran-ajaran agamanya.

Dalam keadaan di mana pengaruh ajaran-ajaran agama itu sangat kuat terhadap sistem-sistem nilai yang ada dalam kebudayaan masyarakat yang bersangkutan, maka sistem-sistem nilai dari kebudayaan tersebut terwujud sebagai simbol-simbol suci yang maknanya bersumber pada ajaran-ajaran agama yang menjadi kerangka acuannya. Dalam keadaan demikian maka, secara langsung atau tidak langsung, etos yang menjadi pedoman dari eksistensi dan kegiatan berbagai pranata yang ada dalam masyarakat keluarga, ekonomi, politik, pendidikan, dan sebagainya, dipengaruhi, digerakkan, dan diarahkan oleh berbagai sistem nilai yang sumbernya adalah pada agama yang dianutnya. Dan terwujud dalam kegiatan-kegiatan para warga masyarakatnya sebagai tindakan-tindakan dan karya-karya yang diselimuti oleh simbol-simbol suci.

Agama, sebagai sebuah sistem keyakinan, berisikan ajaran dan petunjuk bagi para penganutnya supaya selamat dari api neraka dalam kehidupan setelah mati. Karena itu juga, keyakinan keagamaan dapat dilihat sebagai berorientasi pada masa yang akan datang. Dengan cara mengikuti kewajiban-kewajiban keagamaan

dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan agama yang dianut dan diyakininya, sebenarnya para penganut agama tersebut menabung pahala untuk masa yang akan datang (dalam kehidupan setelah mati). Dan salah satu ciri yang mencolok yang ada dalam agama, yang berbeda dari isme-isme lainnya, adalah penyerahan diri secara total kepada Tuhannya.

Penyerahan diri ini tidak terwujud dalam bentuk ucapan melainkan dalam tindakan-tindakan keagamaan dan bahkan juga dalam tindakan-tindakan duniawi sehari-hari. Tidak ada satu agama pun yang tidak menuntut adanya penyerahan diri secara total dari para penganut atau pemeluknya, termasuk juga agama-agama lokal yang di Indonesia digolongkan sebagai religi atau kepercayaan.¹⁹

2. Pengertian politik

Politik berasal dari bahasa Yunani, yaitu *polis* yang berarti kota, negara kota. Dari *polis* berkembang konsep *polites* yang bermakna warga negara dan konsep *politikos* yang berarti kewarga negaraan. Dari penjelasan etimologis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa politik sebagai sesuatu yang berhubungan antara warga negara pada suatu negara kota. Sedangkan akar katanya dari bahasa Inggris maupun Yunani, maka politik dapat dipahami sebagai suatu proses dan sistem penentuan dan pelaksanaan kebijakan yang berkaitan dengan warga negara dalam negara kota.

Sosiologi politik dapat dirumuskan batasannya dengan dua cara. Pertama, sosiologi politik dirumuskan batasannya sebagai suatu kajian yang mempelajari hubungan antara masyarakat, yang di dalamnya terjadi interaksi sosial, dengan politik. Dalam hubungan tersebut, bisa dilihat bagaimana masyarakat

¹⁹Roland Robertson ed, *Agama Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 1-2.

memengaruhi politik. Juga sebaliknya, bagaimana politik memengaruhi masyarakat.

Dengan pemahaman konsep masyarakat seperti di atas, maka sosiologi politik mengkaji masyarakat, yang di dalamnya terdapat proses dan pola interaksi sosial, dalam hubungannya dengan politik. Hubungan dilihat dalam sisi saling pengaruh memengaruhi. Masyarakat sebagai realitas eksternal objektif akan menuntun individu dalam melakukan kegiatan politik seperti apa saja yang boleh dipolitikkan, bagaimana melakukannya, dan di mana politik boleh dilakukan. Tuntunan tersebut biasanya berasal dari norma, etika, adat, dan hukum yang berkembang dalam masyarakat.

Kedua, politik memengaruhi masyarakat, yang di dalamnya ada proses interaksi sosial. Ketika suatu keputusan politik telah ditetapkan dan disahkan menjadi Undang-Undang tentang Pemerintah Daerah, maka keputusan politik tersebut akan memengaruhi masyarakat, termasuk orang atau kelompok orang yang menciptakan keputusan tersebut.

Masyarakat merupakan suatu realitas yang di dalamnya terjadi proses interaksi sosial dan terdapat pola interaksi sosial. Hubungan antara politik dan masyarakat, termasuk di dalamnya ada proses interaksi seperti, sosialisasi politik, partisipasi politik, perekrutan politik, dan komunikasi politik dan pola interaksi seperti, budaya politik dan ideologi politik, bersifat saling memengaruhi atau pengaruh timbal balik.²⁰

²⁰Damsar, *Pengantar Sosiologi Politik* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 10-13.

3. Hubungan Ilmu Politik Dengan ilmu Sosiologi

Sosiologi membantu sarjana ilmu politik dalam usahanya memahami latar belakang, susunan dan pola kehidupan sosial dari berbagai golongan dan kelompok dalam masyarakat. Dengan menggunakan pengertian-pengertian dan teori-teori sosiologi, Sarjana ilmu politik dapat mengetahui sampai di mana susunan dan stratifikasi sosial mempengaruhi atau pun dipengaruhi oleh misalnya keputusan kebijaksanaan, corak dan sifat keabsahan politik, sumber-sumber kewenangan politik, pengendalian sosial dan perubahan sosial. Mengenai masalah perubahan dan pembaharuan, sosiologi menyumbangkan pengertian akan adanya perubahan dan pembaharuan dalam masyarakat.

Apabila dalam masyarakat timbul golongan-golongan atau kelompok-kelompok baru yang memajukan kepentingan-kepentingan baru, maka nilai-nilai kebudayaan masyarakat secara keseluruhan akan menunjukkan perubahan-perubahan dalam pola-pola kehidupan politik.

Pergerakan perburuan di Negara-negara industri dan pergerakan tani di Negara-negara agraris, misalnya menyebabkan orientasi kepada nilai-nilai baru yang timbul sebagai akibat pergeseran golongan dan kelompok yang berpengaruh dalam masyarakat. Perkembangan pertumbuhan penduduk dengan sendirinya akan mengakibatkan perubahan dalam stratifikasi sosial, hubungan antar kelas ketegangan-ketegangan politik dan meningkatnya masalah-masalah organisasi sosial dan politik.

Baik sosiologi maupun ilmu politik mempelajari Negara. akan tetapi sosiologi menganggap Negara sebagai salah satu lembaga pengendalian sosial. Sosiologi menggambarkan bahwa pada masyarakat yang sederhana maupun kompleks senantiasa terdapat kecenderungan untuk timbul proses pengaturan atau pola-pola pengendalian tertentu yang formil maupun yang tidak formil.

Selain dari itu sosiologi melihat Negara juga sebagai salah satu asosiasi dalam masyarakat dan memperhatikan bagaimana sifat dan kegiatan anggota asosiasi itu mempengaruhi sifat dan kegiatan Negara. Jadi, ilmu politik dan sosiologi sama dalam pandangannya bahwa Negara dapat dianggap baik sebagai asosiasi maupun sebagai sistem pengendalian. Hanya saja bagi ilmu politik Negara merupakan obyek penelitian pokok, sedangkan dalam sosiologi Negara hanya merupakan salah satu dari banyak asosiasi dan lembaga pengendalian dalam masyarakat.²¹

4. Partai Amanat Nasional (PAN)

Partai Amanat Nasional (PAN) adalah salah satu partai yang lahir pasca reformasi politik. Partai ini bersifat terbuka yang bisa menampung semua unsur warga Negara, mempunyai pengikut dan didukung oleh berbagai lapisan masyarakat, terutama umat Islam, warga Muhammadiyah simpatinya. Partai Amanat Nasional (PAN) yang dideklarasikan di Jakarta pada 23 Agustus 1998 oleh 50 tokoh Nasional, di antaranya Prof. Dr. H. Amien Rais, mantan ketua umum Muhammadiyah, Goenawan Mohammad, Abdillah Toha, Dr. Albert Hasibuan, Dr. Rizal Ramli, Toety Heraty, Prof. Dr. Emil Salim, Drs. Faisal Basri MA, A.M Fatwa Zoemrotin, Alvin Lie Ling Piao dan lainnya.²²

Menyangkut hubungan Partai Amanat Nasional (PAN) dengan Muhammadiyah memang sangat sulit untuk memutuskannya, mengingat historis dan kultural kelahiran partai ini adalah hasil ijtihad Muhammadiyah sendiri. Secara organisatoris, tidak ada hubungan antara Partai Amanat Nasional (PAN) dan Muhammadiyah. Tetapi, ada benang merah yang mengikat kuat antara PAN dengan Muhammadiyah. Dimana keberadaan Partai

²¹Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 20-21.

²²Syafri Wirman dan Imron Nasri, *Merangkai Sejarah Menatap Masa Depan (Refleksi Kelahiran Partai Amanat Nasional)* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2003), hlm. 56.

Amanat Nasional (PAN) sampai kapanpun tidak akan bisa dilepaskan dengan Muhammadiyah. Namun, menjelang pemilu seperti sekarang ini hubungan Muhammadiyah dan partai politik sering dipertanyakan. Biasanya, yang sering dipertanyakan adalah hubungan Muhammadiyah dengan Partai Amanat Nasional (PAN). Satu hal yang pasti, hubungan antara Muhammadiyah dan Partai Amanat Nasional (PAN) tidak pernah bertentangan, bahkan sangat sering sejalan dan berkerja sama.

Walau Muhammadiyah tidak ada hubungan organisasi secara langsung dengan Partai Amanat Nasional (PAN), tetapi dakwah-dakwah Muhammadiyah yang berkaitan dengan bidang politik sering disalurkan melalui Partai Amanat Nasional (PAN) secara organisasi, Muhammadiyah tak berada dalam politik kekuasaan ataupun politik praktis. Memang Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi besar Islam di Indonesia diyakini masih memiliki ikatan kultural dengan Partai Amanat Nasional (PAN), dikarenakan Partai Amanat Nasional (PAN) memiliki latar belakang sejarah dengan Muhammadiyah.

Dari komponen yang terlibat dalam pembentukan Partai Amanat Nasional (PAN), dilihat dari sidang Tanwir Muhammadiyah tentang awal mulanya berdirinya partai politik baru, yang kemudian diberi nama Partai Amanat Nasional (PAN) tersebut adalah proses ijtihad politik dari Tanwir Muhammadiyah sebagai forum musyawarah tertinggi di bawah muktamar.

Posisi dan hubungan antara Muhammadiyah sebagai institusi sosial keagamaan dan Partai Amanat Nasional (PAN) sebagai partai politik. Tidak ada hubungan organisatoris antara Muhammadiyah dengan Partai Amanat Nasional (PAN) karena

masing-masing independen dan otonom. Hubungan antara keduanya adalah hanya sebatas hubungan aspiratif historis saja.²³

Fragmentasi partai-partai politik Islam merupakan penegasan politik identitas dari sub-kultur yang menyertainya. Agnes Heller memaknai politik identitas sebagai konsep dan gerakan politik yang fokus perhatiannya adalah “perbedaan” sebagai suatu yang khas. Di samping itu, identitas keagamaan menjadi simbolisasi praktik-praktik politik dan juga implementasinya untuk merangkul simpati dari pengikutnya. Pasca runtuhnya orde baru, muncul fenomena kelahiran partai-partai politik baru yang menarik untuk dicermati. Salah satunya adalah fenomena kelompok atau organisasi keagamaan khususnya Islam itu adalah NU dan Muhammadiyah, yang berusaha mengambil peran politik.

Akan tetapi, tidak kemudian mengkonversi organisasinya berubah atau menjadi partai politik, melainkan kedua organisasi itu memfasilitasi pendirian partai politik sebagai bagian dari politik organisasi tersebut. Meskipun demikian, kedua organisasi tersebut, berujar bahwa mereka tidak memiliki hubungan organisatoris dengan partai-partai yang dibentuknya. Hubungan yang ada, hanya bersifat inisiator dan aspirator. Pada akhirnya NU memfasilitasi berdirinya Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), dan Muhammadiyah memfasilitasi pendirian Partai Amanat Nasional (PAN).

Secara kasat mata, jelas bahwa partai-partai politik Islam mengandalkan simbolisasi Islam dalam menggalang pemilih didasarkan atas hubungan emosional keagamaan tersebut. Simbolisasi Islam menurut Azyumardi Azra diharapkan menjadi “lem perekat” antara partai dengan pemilih. Sehubungan dengan itu, ternyata kunci kekuatan partai menurut O'Donnell dan Scmitter

²³Rosyida Prihandini, "Relasi Partai Amanat Nasional Dengan Muhammadiyah Di Dalam Struktur DPD PAN Surabaya Periode 2010-2015", dalam *Jurnal Politik Muda Universitas Airlangga*, Vol. 3 No.03, Agustus-Desember (2014), hlm. 362.

terletak pada kemampuannya mengartikulasikan simbol-simbol identitas partai seperti melalui nama, ideologi, program, dan lambang yang menyatukan antara partai dengan pemilih. Oleh sebab itu, kemampuan mengartikulasikan menjadi pokok penentu dalam meraih dukungan dari pemilih. Eickelman dan Piscatori berpendapat bahwa Islam telah menjadi kekuatan dalam konstruksi relasi kuasa, sehingga seringkali dimanfaatkan dalam membangun legitimasi politik.

Di samping itu, simbolisasi Islam dinilai efektif sebagai instrument mobilisasi dukungan. George M. Marsden menyatakan bahwa “Agama tetap merupakan salah satu indikator terbaik terhadap perilaku politik. Agama mempunyai banyak hubungan dengan politik. Karena agama membentuk dan memperkuat visi-visi moral.” Argumen bahwa agama itu penting pastilah tidak mengejutkan, misalnya masyarakat Amerika Serikat yang dikenal sebagai Negara liberal hampir selalu memiliki perasaan kedekatan dengan kelompok keagamaan tertentu dan mereka memiliki tingkat keterlibatan keagamaan yang jauh lebih luas dibandingkan dengan keterlibatan dalam politik.

Partai Amanat Nasional (PAN) kelahirannya dibidani oleh tokoh-tokoh penggerak reformasi. Berbagai tokoh dengan latar belakang menjadi peletak dasar partai tersebut. Namun demikian, partai ini sering kali diidentikkan sebagai artikulator politik Muhammadiyah, satu organisasi keagamaan Islam modernis. Hal ini didasarkan karena tokoh utamanya, yaitu Amin Rais, adalah mantan ketua umum Muhammadiyah. Selain itu, deklarasi dan pendukung utama pendirian partai difasilitasi oleh Muhammadiyah. Dan basis massa partai ini berasal dari kalangan masyarakat kelas menengah atas terdidik kota, dan terutama pengikut Muhammadiyah.²⁴

²⁴Yeby Ma'asan Mayrudin, dkk, *Pergulatan Politik Identitas Partai-partai Politik Islam: Studi Tentang PAN, PKB Dan Pks*, hlm. 171-173.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat penelitian lapangan, sehingga data yang diperoleh berasal dari pengamatan lapangan di lokasi yang telah ditentukan yaitu di kantor Partai Amanat Nasional (PAN) wilayah Kota Banda Aceh. Dalam penelitian ini, peneliti berada dilokasi penelitian untuk mengamati dari dekat tentang relasi antara agama dan politik, dan faktor terbentuk hubungan antara paham keagamaan dengan politik pada Partai Amanat Nasional (PAN), sekaligus wawancara dengan informan.

B. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan dari makna generalisasi atau proses penalaran yang membentuk kesimpulan secara umum melalui suatu kejadian, hal dan sebagainya.²⁵

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, serta analisis data bersifat

²⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 1-2.

kualitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²⁶

Dalam penelitian ini peneliti memaparkan permasalahan dan pemecahan masalah penelitian dengan cara mengumpulkan, menyusun dan mengklarifikasi data yang ada hubungan dengan Relasi Antara Agama dan Politik (Studi Kasus Partai Amanat Nasional (PAN) Wilayah Kota Banda Aceh). Untuk memperoleh data informasi yang diperlukan, maka dalam penelitian ini menggunakan studi lapangan. Teknik studi lapangan merupakan pengumpulan data yang diperoleh melalui kegiatan penelitian langsung turun kelokasi penelitian untuk mencari fakta yang berkaitan dengan penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Lokasi penelitian bisa di wilayah tertentu atau suatu lembaga tertentu di masyarakat. Untuk penelitian ini dilakukan di kantor Partai Amanat Nasional (PAN) Wilayah Kota Banda Aceh. Partai PAN adalah singkatan dari Partai Amanat Nasional, yang berada di Jl. Tgk. Imum Lueng Bata No. 32, Kecamatan Lueng Bata kota Banda Aceh.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 8.

D. Teknik Penelitian Informan

Informan penelitian merupakan orang yang diyakini memiliki pengetahuan luas tentang permasalahan yang sedang diteliti. Setelah ditetapkan lokasi penelitian, berikutnya dipilih informan sebagai subjek penelitian. Moleong, 2008 menjelaskan bahwa penetapan informan dalam sebuah penelitian dapat menggunakan metode purposive dimana peneliti menetapkan informan berdasarkan anggapan bahwa informan dapat memberikan informasi yang diinginkan penelitian sesuai dengan permasalahan penelitian.²⁷ Teknik Purposive adalah teknik pengambilan sampel sumberdata dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.²⁸

1. Data Primer

Menurut Joko Subagyo data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari pihak pertama dilokasi penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan lainnya.²⁹

Jenis penelitian dengan menggunakan data primer akan dilakukan sendiri oleh penulis untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Dalam penelitian ini penulis mengobservasi langsung tempat penelitian yaitu Desa Lueng Bata yang akan diteliti. Melalui data primer penulis menemukan beberapa orang yang menjelaskan relasi antara agama dan politik dari setiap pengurus yang ada di Desa Lueng Bata dengan demikian penulis akan mudah mendapatkan informasi dari para informan setelah mewawancarai

²⁷Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), hlm. 74.

²⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 53-54.

²⁹Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 86.

secara langsung. Data primer akan diperoleh sendiri oleh penulis sesuai dengan apa yang sedang terjadi dalam masyarakat terkait dengan relasi antara agama dan politik (studi kasus partai amanat nasional (PAN) wilayah Kota Banda Aceh).

2. Data skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh penulis melalui kajian-kajian terdahulu yang membahas tentang bagaimana relasi antara agama dan politik pada Partai Amanat Nasional (PAN) dan bagaimana faktor terbentuk hubungan antara paham keagamaan dengan politik pada Partai Amanat Nasional (PAN). Dalam memudahkan penelitian ini penulis mengkaji jurnal-jurnal tentang relasi antara agama dan politik pada Partai Amanat Nasional (PAN) serta situs internet yang berkenaan dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti.³⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen wawancara dan dokumentasi. Dalam hal wawancara, peneliti menggunakan alat perekam berupa *handphone* dan alat tulis berupa catatan dan juga menggunakan kamera sebagai alat dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya dan apa alat yang digunakan. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Secara lebih rinci, langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

³⁰Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, hlm. 87.

1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi ini sering digunakan dalam penelitian sosial, yang bertujuan untuk memberikan arti/definisi dan penjelasan mengenai konsep maupun pola yang digunakan dalam penelitian itu sendiri. Yang dimaksud observasi partisipan adalah apabila observasi orang yang melakukan observasi turut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi.³¹ Observasi adalah suatu usaha dimana manusia dengan sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang standar.³²

Teknik observasi atau pengamatan ini peneliti diharuskan terjun ke lapangan untuk memperhatikan hal-hal yang bersangkutan dengan ruang, waktu, tempat, pelaku, kegiatan, benda, kejadian, tujuan dan perasaan yang terdapat pada tema dan sangat relevan untuk diamati.³³

Peneliti juga mendapatkan data melalui kegiatan melihat, mendengar mengamati dan menggunakan penginderaan lainnya yang mungkin dilakukan guna memperoleh data atau informasi yang diperlukan.³⁴

Dalam hal ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk menafsirkan tentang relasi antara agama dan politik (studi kasus Partai Amanat Nasional (PAN) wilayah Kota Banda Aceh). Peneliti

³¹Cholid Narbuko, dkk, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 70-72.

³²Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 11.

³³Muhammad Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif "Analisa Data"* (Jakarta: Rajawali pers, 2012), hlm. 38.

³⁴Ari Kunto, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Persada, 2002), hlm. 46.

melihat langsung dan mengamati sejauh mana relasi antara agama dan politik pada Partai Amanat Nasional (PAN) dan bagaimana faktor terbentuk hubungan antara paham keagamaan dengan politik pada Partai Amanat Nasional (PAN). Dengan begitu akan membuat peneliti untuk mudah melakukan penelitiannya.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya biasanya tertulis dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.³⁵

Wawancara (interview) merupakan teknik pengumpulan data dengan cara membuat sarana komunikasi yang baik dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan cara berdialog maupun Tanya jawab kepada sumber data dengan secara lisan langsung, maupun tidak langsung.³⁶ Wawancara adalah salah satu teknik pokok dalam penelitian kualitatif. Wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam untuk mengetahui atau memperoleh gambaran secara lebih tepat mengenai sikap, pandangan perilaku peristiwa objek.³⁷

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan informan pada pengurus di kantor Partai Amanat Nasional (PAN) wilayah Kota Banda Aceh, Ada ketua Majelis Penasehat Partai Wilayah MPPW, sekretaris, wakil sekretaris, sekretariat, dan bagian rumah tangga di kantor tersebut. Jumlah informan yang diwawancarai sebanyak 5

³⁵Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 180.

³⁶Djumbur, *Bimpen di Sekolah* (Bandung: TP, 1997), hlm. 50.

³⁷Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm. 162.

(lima) orang. Peneliti melakukan wawancara terbuka sehingga informan juga terbuka dalam berdialog dan mencapai hasil yang baik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa terbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang terbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan dan peraturan kebijakan. Dokumen yang terbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³⁸ Menurut Basrowi dan Suandi dokumentasi adalah suatu cara mengumpulkan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang sah dan bukan berdasarkan perkiraan.³⁹

Metode dokumentasi berarti menghimpun, memeriksa dan mencatat dokumen-dokumen yang menjadi sumber data dengan menggunakan alat yang telah di persiapkan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan menggunakan data sesuai dengan permasalahan yang diteliti, mengoprasikan data dalam formasi kategori tertentu sesuai dengan penelitian, memilah-milahnya menjadi suatu yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat

³⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 82.

³⁹Basrowi dan Suandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 94.

diceritakan kepada orang lain.⁴⁰ Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarik Kesimpulan

Penarik kesimpulan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap

⁴⁰Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 126.

sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴¹

Setelah Penulis melakukan observasi dan wawancara penulis kemudian menganalisis data yang telah diperoleh, mengelolah data-data tersebut dan menyimpulkan hasil penelitian tersebut. Berdasarkan penelitian tersebut, maka peneliti dalam hal ini dapatlah mengambil sebuah pemahaman secara sederhana mengenai teknik analisis data. Pemahaman peneliti mengenai teknik analisis data merupakan suatu proses yang dimana seorang peneliti melakukan proses penataan secara menyeluruh terhadap setiap data yang di peroleh selama dalam penelitiannya, baik berupa dokumen-dokumen atau informasi lisan yang kemudian hasil dari temuannya akan dikaji kembali dan dituliskan kedalam suatu laporan ilmiah yang tersusun secara sistematis.

Dalam suatu penelitian, adanya teknik analisis data tertentu merupakan suatu hal yang penting, sebab dalam hal inilah suatu data yang terkumpul akan diolah untuk menjadi suatu data yang sinkron dan tersusun rapi. Dalam teknik analisis data, dapatlah dibedakan atas dua jenis data, yakni data kualitatif dan kuantitatif.

G. Panduan Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan buku panduan penulisan skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat 2017. Dengan adanya buku panduan ini akan mempermudah mahasiswa dan dosen pembimbing dalam menyelenggaraan bimbingan akademis dalam penulisan skripsi dan untuk mempermudah dalam menyelesaikan tugas akhir mahasiswa.

⁴¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 88-89.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi penelitian

Partai PAN adalah singkatan dari Partai Amanat Nasional, yang berada di Jl. Tgk. Imum Lueng Bata No. 32, Kecamatan Lueng Bata kota Banda Aceh. Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung efektivitas kegiatan perkaderan dasar anggota Partai Amanat Nasional (PAN), Milad Partai Amanat Nasional (PAN), bakti sosial, olahraga, jalan santai, sepeda santai, buka puasa bersama dan yang paling rutin selalu menyantuni anak yatim.

Berdasarkan data yang diperoleh, di kantor Partai Amanat Nasional (PAN) wilayah Kota Banda Aceh merupakan lembaga yang memiliki sarana dan prasarana yang baik, dengan fasilitas ruang kerja yang memadai dan fasilitas lainnya, seperti ruang ketua, ruang bendahara, ruang sekretaris, ruang sekretariat, ruang rapat, ruang bagian umum, ruang istirahat, wc, parkir yang luas serta di dukung dengan halaman.

Tabel 4.1 Sarana Dan Prasarana Di Kantor Partai Amanat Nasional (PAN) Wilayah Kota Banda Aceh

No.	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Ketua	1	Baik
2.	Ruang Bendahara	1	Baik
3.	Ruang Sekretaris	1	Baik
4.	Ruang Sekretariat	1	Baik
5.	Ruang Rapat	1	Baik
6.	Ruang Bagian Umum	1	Baik
7.	Ruang Istirahat	1	Baik
8.	WC	1	Baik
9.	Parkiran	1	Baik

Tabel 4.2 Pengurus Dikantor Partai Amanat Nasional (PAN)
Wilayah Kota Banda Aceh

No.	Pengurus	Jumlah
1.	Semua Anggota Pengurus	61 Orang
2.	Laki-laki	40 Orang
3.	Perempuan	21 Orang
4.	Anggota Muhammadiyah	6 Orang
5.	Bukan Anggota Muhammadiyah	55 Orang

Sumber: Hasil wawancara bersama pengurus bapak Sumarli sekretariat Partai Amanat Nasional (PAN) wilayah Kota Banda Aceh.

1. Visi

Terwujudnya Partai Amanat Nasional (PAN) sebagai partai politik terdepan dalam mewujudkan masyarakat madani yang adil dan makmur, pemerintahan yang baik dan bersih di dalam Negara Indonesia yang demokratis dan berdaulat, serta diridhoi Allah Swt, Tuhan yang Maha Esa.

2. Misi

- Mewujudkan kader yang berkualitas.
- Mewujudkan Partai Amanat Nasional (PAN) sebagai partai yang dekat dan membela rakyat.
- Mewujudkan Partai Amanat Nasional (PAN) sebagai partai yang modern berdasarkan sistem dan manajemen yang unggul serta budaya bangsa yang luhur.
- Mewujudkan Indonesia baru yang demokratis, makmur, maju, mandiri dan bermatabat.
- Mewujudkan tata pemerintahan Indonesia yang baik dan bersih, yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan memajukan

kesejahteraan umum, serta mencerdaskan kehidupan bangsa.

- f. Mewujudkan negara Indonesia yang bersatu, berdaulat, bermatabat, ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, serta dihormati dalam pergaulan internasional.

3. Arah Perjuangan

- a. Terwujudnya masyarakat madani yang mengamalkan ajaran agama dan nilai-nilai luhur budaya bangsa dengan mengembangkan semangat saling menghormati dan bekerja sama.
- b. Terwujudnya amanah kekuasaan pemerintah secara konstitusional melalui pemilihan umum yang jujur dan adil.
- c. Terwujudnya pemerintahan yang bersih, sehat, kuat dan berwibawa, bebas dari praktik Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN).
- d. Peningkatan kualitas pendidikan, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mewujudkan sumber daya manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa, berakarakter, dan memiliki jiwa nasionalisme Indonesia
- e. Terciptanya tatanan kehidupan sosial yang mengembangkan daya cipta, rasa, dan karsa yang unggul serta mengedepankan kearifan lokal sebagai kekayaan budaya nasional.
- f. Terpenuhinya perlindungan dan jaminan kesehatan bagi seluruh rakyat Indonesia.

4. Fungsi

- a. Menjadi pemersatu bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
- b. Menjadi alat perjuangan untuk menegakkan kedaulatan rakyat.
- c. Menyerap, merumuskan, dan memperjuangkan aspirasi kepentingan rakyat menjadi kebijakan Negara.
- d. Melakukan pendidikan politik kepada rakyat agar memiliki kesadaran akan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- e. Melakukan rekrutmen politik melalui mekanisme demokrasi berdasarkan kesetaraan dan keadilan gender.⁴²

B. Relasi Antara Agama Dan Politik Pada Partai Amanat Nasional (PAN)

Relasi agama dan politik adalah proses saling berbalasan yang satu sama lain. Kedua entitas tersebut memiliki proses tarik menarik kepentingan. Agama memiliki peran strategis dalam mengkonstruksi dalam memberikan kerangka nilai dan norma dalam membangun struktur Negara dan pendisiplinan masyarakat. Sedangkan, Negara menggunakan agama sebagai legitimasi dogmatik untuk mengikat warga Negara untuk mematuhi Negara. Adanya hubungan timbal balik itulah yang kemudian menimbulkan hubungan dominasi saling mendominasi antar kedua entitas tersebut.⁴³

⁴²Hasil Wawancara bersama pengurus bapak Sumarli, di kantor Partai Amanat Nasional (PAN) wilayah Kota Banda Aceh pada tanggal 16-Februari-2020.

⁴³Wasisto Raharjo Jati, "Agama Dan Politik: Teologi Pembebasan Sebagai Arena Profetisasi Agama", dalam *Jurnal Pusat Penelitian Politik, LIPI Jakarta Walisongo Vol. 22 No.01 Mei (2014)*, hlm. 134.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di kantor Partai Amanat Nasional (PAN), terdapat relasi antara agama dan politik di wilayah Kota Banda Aceh. Berikut ini beberapa relasi antara agama dan politik berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus kantor Partai Amanat Nasional (PAN) wilayah kota Banda Aceh.

Setiap orang memiliki relasi yang berbeda-beda dalam menilai satu hal yang tergantung dari apa yang dirasakan oleh setiap individu. Begitu pula antara agama dan politik pada Partai Amanat Nasional (PAN). Politik merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang Negara dan Kekuasaan, dalam perspektif antar agama di perlukan taktik berpolitik.

Sesuai hasil wawancara bersama pengurus yang ada di kantor Partai Amanat Nasional (PAN), bapak Irfannusir Rasman:

“Agama dan politik tidak bisa dipisahkan. Politik tentu berjalan bagi Partai Amanat Nasional (PAN) sesuai dengan arahan agama. Karena kami memahami konsep politik, dan kalau dalam agama itu melalui siasah. Siasah juga bisa memberikan, mendukung, untuk berjalannya sendi-sendi agama dengan baik. Karena dengan agama inilah menjadi dasar dalam melakukan dakwah melalui politik amar makruf nahi mungkar”.⁴⁴

Hampir sama dengan pernyataan relasi lainnya yang bernama bapak Sumarli:

“Menghargai semua agama, artinya erat agamanya antara satu dengan yang lainnya yang tergabung dalam Partai Amanat Nasional (PAN) tidak hanya agama Islam, tetapi semua agama”.⁴⁵

⁴⁴Hasil wawancara bersama pengurus bapak Irfannusir Rasman, di kantor DPR Aceh Kota Banda Aceh pada tanggal 17-Februari-2020.

⁴⁵Hasil wawancara bersama pengurus bapak Sumarli, di Universitas Muhammadiyah Aceh (UNMUHA) Kota Banda Aceh pada tanggal 18-Februari-2020.

Dari pernyataan pengurus kantor Partai Amanat Nasional (PAN) diatas, bahwasanya relasi antar agama menghargai semua agama artinya erat hubungan antara satu dengan yang lainnya. Karena dengan agama inilah dasar melakukan dakwah melalui politik menyuruh kebaikan dan menjauhi keburukan.

Hal ini sama dengan pernyataan bapak Roni Fazli, relasi lainnya di Partai Amanat Nasional (PAN):

“Tentu saja ada hubungannya baik secara agama maupun dalam berpolitik. Bagaimana kita lihat peran Nabi waktu mengembangkan dakwah Islam ada kedekatan politik. Partai Amanat Nasional (PAN) disini sangat ada hubungan dengan agama dan politik”.⁴⁶

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pernyataan yang di dapat dari hasil wawancara bersama pengurus diatas benar adanya. Peneliti melihat adanya relasi agama dan politik pada Partai Amanat Nasional (PAN), karena relasi agama mengatur tentang perpolitikan dan melihat strategi atau peran Nabi dalam mengembangkan dakwah Islam dan perpolitikan.

Dari pernyataan diatas, program kerja Partai Amanat Nasional (PAN) yang menggunakan konsep-konsep keagamaan Islam didalamnya.

Seperti yang dikatakan oleh salah satu pengurus yang ada di Kantor Partai Amanat Nasional (PAN) bapak Irfannusir Rasman:

“Ada banyak seperti pengajian, hari-hari besar sama seperti kawan-kawan lain juga tidak pernah ketinggalan selalu saja kami melaksanakan dan harus meresapkan tentang syariat-syariat Islam yang berlaku di Aceh”.⁴⁷

⁴⁶Hasil wawancara bersama pengurus bapak Roni Fazli, di kantor Partai Amanat Nasional (PAN) wilayah Kota Banda Aceh pada tanggal 19-Februari-2020.

⁴⁷Hasil wawancara bersama pengurus bapak Irfannusir Rasman, di Kantor DPR Aceh Kota Banda Aceh pada tanggal 17-Februari-2020.

Pengurus Lainnya juga bertutur sama halnya dengan bapak Irfannusir Rasman, yaitu bapak Arif Pribadi:

“Ya memang peran kerja Partai Amanat Nasional (PAN). Yang ada konsep-konsep Al-Islam itu setiap kegiatan diawali dengan pembacaan Al-Qur'an dan diakhiri dengan pembacaan Doa”.⁴⁸

Dari pernyataan diatas, bagi program kerja Partai Amanat Nasional (PAN) yang menggunakan konsep-konsep keagamaan Islam di dalamnya, karena memang sudah terencana dalam mengatur program-program yang ada di Partai Amanat Nasional (PAN). Mulai dari baik syari'at-syari'at Islam dan diawali dengan pembacaan Al-Qur'an kemudian diakhiri dengan pembacaan do'a.

Dari pernyataan diatas, di rapat kerja Partai Amanat Nasional (PAN) dibahas:

Rapat kerja adalah pertemuan para staf untuk membahas hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas kerja di dalam suatu instansi, organisasi atau perusahaan.

Seperti yang dikatakan oleh salah satu pengurus di kantor Partai Amanat Nasional (PAN) bapak Irfannusir Rasman:

“Biasanya membahas program kerja kapan melaksanakan perkaderan, artinya di rapat kerja yang dibahas program 5 Tahun kedepan.”⁴⁹

Juga pernyataan lain dari pengurus di kantor Partai Amanat Nasional (PAN) yaitu bapak Sumarli dan bapak Roni Fazli:

“Proses-proses pemenangan, program kerja yang berkaitan dengan masyarakat misalnya ada di perbidang-bidang. Jadi dengan masyarakat langsung terjun lapangan artinya kami ada barisan muda (BM) di Partai Amanat Nasional (PAN),

⁴⁸Hasil wawancara bersama pengurus bapak Arif Pribadi, di Kantor DPRA Aceh Kota Banda Aceh pada tanggal 19-Februari-2020.

⁴⁹Hasil wawancara bersama pengurus bapak Irfannusir Rasman, di Kantor DPRA Aceh Kota Banda Aceh pada tanggal 17-Februari-2020.

contohnya kemaren waktu musibah gempa bumi di Pidie selalu tanggap dalam hal tersebut”.⁵⁰

Tidak jauh beda dengan yang dikatakan oleh bapak Roni Fazli: “Tentang strategi kemenangan pemilu, penguatan kader Partai Amanat Nasional (PAN), dan lain-lain sebagainya”.⁵¹

Begitulah gambaran atau penjelasan yang dikatakan oleh pengurus di kantor Partai Amanat Nasional (PAN) wilayah Kota Banda Aceh, karena di rapat kerja Partai Amanat Nasional (PAN), karena mereka membahas mengenai melaksanakan perkaderan, strategi kemenangan, pemilu dan program kerja yang mengenai masyarakat yang tertimpa musibah tersebut.

C. Apa Saja Faktor Yang Menyebabkan Terbentuk Hubungan Antara Paham Keagamaan Dengan Politik Pada Partai Amanat Nasional (PAN)

Faktor merupakan hal keadaan, peristiwa yang ikut menyebabkan memengaruhi terjadinya sesuatu. Ada dua faktor yang mendasari keyakinan tersebut. Pertama, faktor sejarah antara Partai Amanat Nasional (PAN) dan Muhammadiyah ketika awal gerakan reformasi. Partai Amanat Nasional (PAN) lahir dari pilar yang salah satunya adalah Muhammadiyah. Oleh karena itu merasa sangat dekat. Kedua, hasil survei terhadap anggota dari organisasi keagamaan terbesar kedua di Indonesia mengenai pilihan politik.

Kalau dilihat dari survei, warga Muhammadiyah paling tinggi menjatuhkan pilihan pada Partai Amanat Nasional (PAN). Meski demikian Partai Amanat Nasional (PAN) merupakan partai terbuka bagi siapa saja dan tidak memandang latar belakang suku maupun

⁵⁰Hasil wawancara bersama pengurus bapak Sumarli, di Universitas Muhammadiyah Aceh (UNMUHA) Kota Banda Aceh pada tanggal 18-Februari-2020.

⁵¹Hasil wawancara bersama pengurus bapak Roni Fazli, di kantor Partai Amanat Nasional (PAN) wilayah Kota Banda Aceh pada tanggal 19-Februari-2020.

agama sehingga semua orang bisa memilih dan bergiat di Partai Amanat Nasional (PAN).

Berikut ini beberapa faktor-faktor yang menyebabkan terbentuk hubungan antara paham keagamaan dengan politik pada Partai Amanat Nasional (PAN).

Seperti yang dinyatakan oleh salah satu pengurus yaitu bapak Arif Pribadi:

“Partai Amanat Nasional (PAN) lahir di era reformasi, tentu pada awal-awal reformasi itu dengan dinamika perpolitikan di Indonesia sangat tidak menyenangkan akhirnya muncullah ide-ide oleh pendiri Partai Amanat Nasional (PAN) yaitu Prof. Amien Rais ingin mendirikan Partai Amanat Nasional (PAN) tetap berjalan di garis keagamaan intinya seimbang”.⁵²

Pernyataan lain dari pengurus yang ada di kantor Partai Amanat Nasional (PAN) yaitu bapak Irfannusir Rasman:

“saya kira banyak sekali kalau kita menjelaskan faktor yang behubungan, faktor keagamaan yang masuk ke Partai Amanat Nasional (PAN) artinya semua yang ada hubungannya dengan keagamaan kita adopsi, yang mengandung nilai politis kita ambil faktornya, karena kondisi Aceh ini adalah syari’at. Jadi apapun sifatnya keagamaan yang kita adopsi untuk dijadikan sebagai program kerja banyak faktor yang mendukung untuk Aceh ini, kita harus mengambil memasukkan program-program keagamaan kedalam program politik. Misalnya Kota Banda Aceh Walikota nya ketua DPD Partai Amanat Nasional (PAN), banyak sekali program-program kerja yang nuansanya agamis dimasukkan kedalam program pemerintahan. Bahwa Partai Amanat Nasional (PAN) memang tetap menjadikan keagamaan sebagai otoritas untuk menjalankan roda perpolitikan”.⁵³

⁵²Hasil wawancara bersama pengurus bapak Arif Pribadi, di Kantor DPRA Aceh Kota Banda Aceh pada tanggal 19-Februari-2020.

⁵³Hasil wawancara bersama pengurus bapak Irfannusir Rasman, di Kantor DPR Aceh Kota Banda Aceh pada tanggal 17-Februari-2020.

Roni Fazli mengatakan hal yang serupa:

“Partai Islam ini tentu mengambil asas-asas yang berhubungan dengan keagamaan. Contohnya pembentukan karakter pribadi anggota Partai Amanat Nasional (PAN) berdasarkan akidah Islam”.⁵⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa, faktor menyebabkan terbentuk hubungan antara paham keagamaan dengan politik, karena Partai Amanat Nasional (PAN) lahir diawal reformasi perpolitikan di Indonesia dan memasukkan program-program keagamaan ke dalam program politik. Partai ini tentu mengambil asas-asas yang berhubungan dengan keagamaan seperti kondisi Aceh adalah syari’at Islam apapun sifatnya keagamaan yang diadopsi untuk dijadikan sebagai program kerja.

Dari pernyataan diatas, faktor persamaan ideologi pengurus orang Muhammadiyah di dalam Partai Amanat Nasional (PAN) dibahas:

Seperti halnya yang diungkapkan oleh bapak Arif Pribadi:

”Tentu jelas ada kesamaan yang terutama pengurus Partai Amanat Nasional (PAN) itu warga Muhammadiyah kecuali yang bukan pengurus Partai Amanat Nasional (PAN) bukan warga Muhammadiyah tetap tidak sama ideologinya”.⁵⁵

Bapak Irfannusir juga mengatakan hal yang serupa:

“60% ada jadi mulai dari tingkat pusat sampai ketinggian daerah itu hampir semua tingkatan itu ada kesamaan ideologi antara orang Partai Amanat Nasional (PAN) dan orang Muhammadiyah. Yang melahirkan Partai Amanat Nasional (PAN) itu adalah orang Muhammadiyah jadi biasanya kita

⁵⁴Hasil wawancara bersama pengurus bapak Roni Fazli, di kantor Partai Amanat Nasional (PAN) wilayah Kota Banda Aceh pada tanggal 19-Februari-2020.

⁵⁵Hasil wawancara bersama pengurus bapak Arif Pribadi, di Kantor DPRA Aceh Kota Banda Aceh pada tanggal 19-Februari-2020.

memilihkan mana yang sesuai dengan pemahaman kita kan begitu”.⁵⁶

Tutur seorang pengurus yang ada di kantor Partai Amanat Nasional (PAN) yaitu bapak Roni Fazli:

“Ada penerapan politik tanpa pecah belah dan menjunjung nilai-nilai tinggi tentang Islam”.⁵⁷

Dari pernyataan beberapa pengurus di atas dapat disimpulkan bahwa pengurus persamaan ideologi pengurus orang Muhammadiyah di dalam Partai Amanat Nasional (PAN), karena pengurus Partai Amanat Nasional (PAN) adalah orang Muhammadiyah tentu saja pemahamannya. Kecuali yang bukan Muhammadiyah. Dan menjunjung nilai-nilai tinggi tentang Islam.

Berikut ini beberapa alasan dari Partai Amanat Nasional (PAN) menjadikan orang-orang Muhammadiyah dilibatkan menjadi pengurus di partai tersebut.

Seperti yang dinyatakan oleh salah satu bapak Irfannusir Rasman:

“Semua dasar historis karena Partai Amanat Nasional (PAN) itu didirikan oleh orang Muhammadiyah jadi mau tidak mau sampai ke daerah-daerah memang orang Partai Amanat Nasional (PAN) harus orang Muhammadiyah. Dan harus paham Partai Amanat Nasional (PAN) itu jadi dasar historisnya”.⁵⁸

Hampir sama dengan pernyataan bapak Arif pribadi:

“Tidak dapat dipisahkan karena semua berawal dari sejarah kelahiran Partai Amanat Nasional (PAN) yang mendirikan Partai Amanat Nasional (PAN) ini jelas orang-orang

⁵⁶Hasil wawancara bersama pengurus bapak Irfannusir Rasman, di Kantor DPR Aceh Kota Banda Aceh pada tanggal 17-Februari-2020.

⁵⁷Hasil wawancara bersama pengurus bapak Roni Fazli, di kantor Partai Amanat Nasional (PAN) wilayah Kota Banda Aceh pada tanggal 19-Februari-2020.

⁵⁸Hasil wawancara bersama pengurus bapak Irfannusir Rasman, di Kantor DPR Aceh Kota Banda Aceh pada tanggal 17-Februari-2020.

Muhammadiyah. Apapun ketua-ketua Partai Amanat Nasional (PAN) sekarang tidak boleh meninggalkan tokoh-tokoh Muhammadiyah. Terutama di Aceh kalau tokoh-tokoh Partai Amanat Nasional (PAN) akan meninggalkan tokoh-tokoh Muhammadiyah maka Partai Amanat Nasional (PAN) ini di khawatirkan suatu saat akan hancur makanya tidak dapat dipisahkan siapapun tokohnya harus di pakai orang Muhammadiyah”.⁵⁹

Tutur seorang pengurus Partai Amanat Nasional (PAN) bapak Almanar:

“Hanya untuk mendukung program kerja Partai Amanat Nasional (PAN) jadi di ajak semua, demi kesejahteraan rakyat”.⁶⁰

Sama halnya dengan pernyataan yang peneliti peroleh dari bapak Roni Fazli:

“Untuk mendukung program-program yang digagas oleh orang Muhammadiyah sendiri”.⁶¹

Jadi, dari pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa alasan dari Partai Amanat Nasional (PAN) menjadikan orang-orang Muhammadiyah dilibatkan menjadi pengurus di partai tersebut, karena dasar historis dan Partai Amanat Nasional (PAN) didirikan oleh orang Muhammadiyah, jadi apapun ketua-ketua Partai Amanat Nasional (PAN) sekarang tidak boleh meninggalkan tokoh-tokoh Muhammadiyah makanya tidak dapat dipisahkan. Dan mendukung program-program kerja Partai Amanat Nasional (PAN) yang di gagas oleh orang Muhammadiyah sendiri.

⁵⁹Hasil wawancara bersama pengurus bapak Arif Pribadi, di Kantor DPRA Aceh Kota Banda Aceh pada tanggal 19-Februari-2020.

⁶⁰Hasil wawancara bersama pengurus bapak Almanar, di Universitas Muhammadiyah Aceh (UNMUHA) Kota Banda Aceh pada tanggal 21-Februari-2020.

⁶¹Hasil wawancara bersama pengurus bapak Roni Fazli, di kantor Partai Amanat Nasional (PAN) wilayah Kota Banda Aceh pada tanggal 19-Februari-2020.

Berikut ini beberapa hubungan kedekatan tokoh-tokoh Partai Amanat Nasional (PAN) dengan Muhammadiyah.

Seperti yang dinyatakan salah satu pengurus yaitu bapak Irfannusir Rasman:

“Dekat sekali contohnya pengurus-pengurus Muhammadiyah yang banyak masuk Partai Amanat Nasional (PAN) salah satu kedekatannya, dan komunikasinya juga lancar. Setiap ada acara-acara Muhammadiyah orang Partai Amanat Nasional (PAN) di undang dan begitu pula sebaliknya. Jadi hubungan keduanya sangat erat”.⁶²

Sama halnya dengan pernyataan yang peneliti peroleh dari bapak Arif Pribadi:

“Bisa dikatakan baik tapi perlu diperkuatkan juga untuk hubungan komunikasinya”.⁶³

Almanar mengatakan hal yang serupa:

“Bagus contoh ketua sekarang tengku Hasbullah dia lihat potensi kader-kader Muhammadiyah. Seperti yang ada pada diri seorang Irfannusir Rasman, sehingga diambillah Irfannusir secara organisasi Muhammadiyah, mudah Dia beradaptasi dalam partai politik”.⁶⁴

Jadi, dari pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa hubungan kedekatan tokoh-tokoh Partai Amanat Nasional (PAN) dengan Muhammadiyah, karena pengurus-pengurus Muhammadiyah banyak yang masuk Partai Amanat Nasional (PAN), dan komunikasinya juga lancar. Kemudian kader-kader Muhammadiyah mudah dalam beradaptasi politik.

⁶²Hasil wawancara bersama pengurus bapak Irfannusir Rasman, di Kantor DPR Aceh Kota Banda Aceh pada tanggal 17-Februari-2020.

⁶³Hasil wawancara bersama pengurus bapak Arif Pribadi, di Kantor DPRA Aceh Kota Banda Aceh pada tanggal 19-Februari-2020.

⁶⁴Hasil wawancara bersama pengurus bapak Almanar, di Universitas Muhammadiyah Aceh (UNMUHA) Kota Banda Aceh pada tanggal 21-Februari-2020.

Berikut ini beberapa program Partai Amanat Nasional (PAN) umumnya dirancang oleh orang Muhammadiyah atau tidak.

Seperti yang dinyatakan oleh salah satu pengurus yaitu bapak Irfannusir Rasman:

“Saya kira di rancang sendiri oleh orang Partai Amanat Nasional (PAN)”.⁶⁵

Pernyataan lain dari pengurus Partai Amanat Nasional (PAN) yaitu bapak Arif Pribadi:

“Di rancang oleh pengurusnya Partai Amanat Nasional (PAN) itu ada orang Muhammadiyah kebanyakan bisa saya presentasikan 50 % persen”.⁶⁶

Tidak jauh beda dengan yang dikatakan oleh bapak Roni Fazli:

“umumnya, dinamis tidak dari hanya kader Muhammadiyah di luar. Muhammadiyah juga ada usulan-usulan program yang diterima juga lebih dinamis, dan orang-orang di luar Muhammadiyah juga mempunyai hak untuk mengusulkan program-program terbaru untuk Partai Amanat Nasional (PAN) sendiri”.⁶⁷

Jadi, dari pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa, Program Partai Amanat Nasional (PAN) umumnya di rancang oleh orang Muhammadiyah atau tidak, karena terdapat perbedaan pendapat menurut Irfannusir Rasman menyatakan bahwa program Partai Amanat Nasional (PAN) dirancang oleh Partai Amanat Nasional (PAN) itu sendiri. Sedangkan Arif Pribadi dan Roni Fazli menyatakan bahwa program Partai Amanat Nasional (PAN) itu

⁶⁵Hasil wawancara bersama pengurus bapak Irfannusir Rasman, di Kantor DPR Aceh Kota Banda Aceh pada tanggal 17-Februari-2020.

⁶⁶Hasil wawancara bersama pengurus bapak Arif Pribadi, di Kantor DPRA Aceh Kota Banda Aceh pada tanggal 19-Februari-2020.

⁶⁷Hasil wawancara bersama pengurus bapak Roni Fazli, di kantor Partai Amanat Nasional (PAN) wilayah Kota Banda Aceh pada tanggal 19-Februari-2020.

dilarancang setengah pengurus Partai Amanat Nasional (PAN) dan setengah pengurus Muhammadiyah.

D. Hasil Analisis Penulis

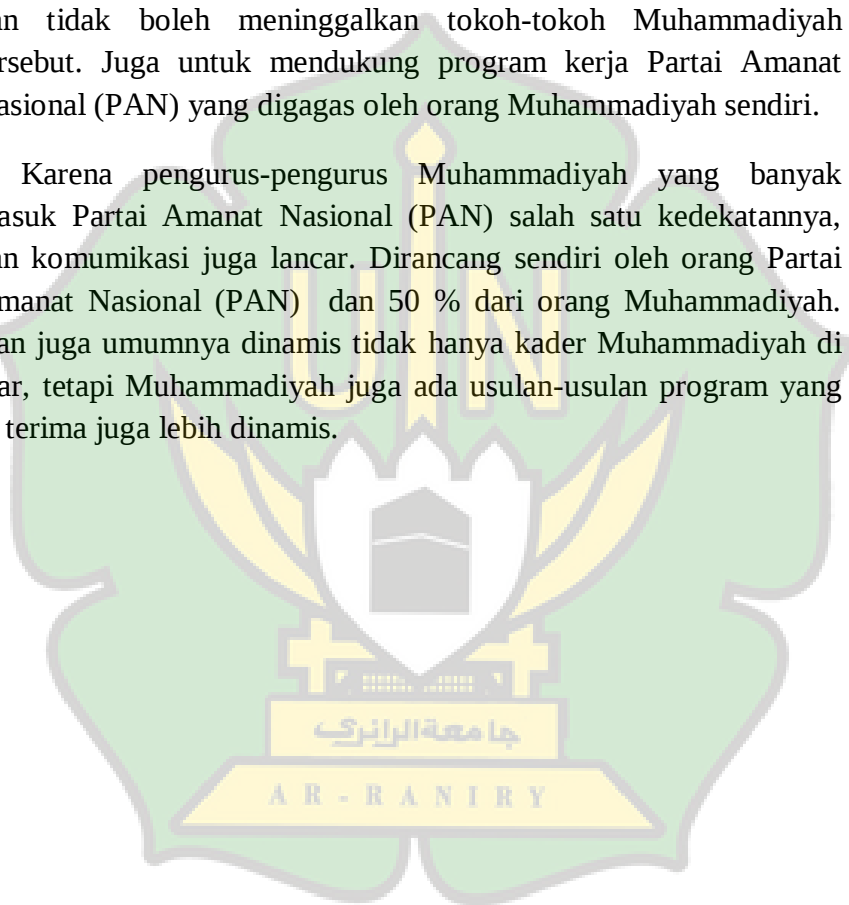
Relasi adalah proses saling berbalasan yang satu sama lain. Kedua entitas tersebut memiliki proses tarik menarik kepentingan. Karena setiap orang memiliki relasi yang berbeda-beda dalam menilai suatu hal yang tergantung dari apa yang dirasakan oleh setiap individu. Begitu pula antara agama dan politik pada Partai Amanat Nasional (PAN). Politik merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang Negara dan kekuasaan, dalam perspektif antar agama di perlukan taktik berpolitik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, dengan menyaring dan menyimpulkan pernyataan dari pengurus Partai Amanat Nasional (PAN) wilayah Kota Banda Aceh. Bahwasanya relasi antara agama dan politik, karena memiliki kaitan erat antara keduanya karena politik tentu berjalan bagi Partai Amanat Nasional (PAN), sesuai dengan arahan agama dan otoritas politik mendukung sendi-sendi agama dengan baik. Ada banyak seperti pengajian diawali dengan pembacaan Al-Qur'an dan diakhiri dengan pembacaan do'a, dan melaksanakan harus meresapkan tentang syari'at-syari'at Islam yang berlaku di Aceh. Program kerja kapan melaksanakan perkaderan, tentang strategi kemenangan dan penguatan kader Partai Amanat Nasional (PAN).

Faktor yang menyebabkan terbentuk hubungan antara paham keagamaan dengan politik, karena Partai Amanat Nasional (PAN) lahir di era reformasi dengan dinamika perpolitikan. Muncullah ide-ide pendiri Partai Amanat Nasional (PAN) yaitu Prof. Amien Rais tetap berjalan di garis keagamaan. Dan juga karena kondisi Aceh ini syaria't jadi apapun sifatnya keagamaan dijadikan sebagai program kerja. Partai Islam ini mengambil asas-asas yang berhubungan dengan keagamaan.

Adanya kesamaan ideologi antara keduanya yang melahirkan Partai Amanat Nasional (PAN) adalah orang Muhammadiyah biasanya kita memilihkan mana yang sesuai dengan pemahaman kita. Penerapan politik tanpa pecah belah dan menjunjung tinggi nilai-nilai tentang Islam. Semua dasar historis karena Partai Amanat Nasional (PAN) itu di dirikan oleh orang Muhammadiyah, dan tidak boleh meninggalkan tokoh-tokoh Muhammadiyah tersebut. Juga untuk mendukung program kerja Partai Amanat Nasional (PAN) yang digagas oleh orang Muhammadiyah sendiri.

Karena pengurus-pengurus Muhammadiyah yang banyak masuk Partai Amanat Nasional (PAN) salah satu kedekatannya, dan komunikasi juga lancar. Dirancang sendiri oleh orang Partai Amanat Nasional (PAN) dan 50 % dari orang Muhammadiyah. Dan juga umumnya dinamis tidak hanya kader Muhammadiyah di luar, tetapi Muhammadiyah juga ada usulan-usulan program yang di terima juga lebih dinamis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti di lapangan mengenai relasi antara agama dan politik (studi kasus Partai Amanat Nasional (PAN) wilayah Kota Banda Aceh), disini akan disimpulkan sebagai berikut:

1. Relasi antara agama dan politik pada Partai Amanat Nasional (PAN)

Berdasarkan hasil analisis dari data di atas, pengertian mengenai relasi antara agama dan politik pada Partai Amanat Nasional (PAN) bahwa relasi sangatlah erat kaitannya karena politik membutuhkan agama dalam menjalankan roda perpolitikan di Indonesia. Dan memasukkan nilai-nilai atau pokok-pokok agama ke dalam politik, sehingga dapat berjalan sesuai dengan arahan agama yang di centuskan dalam program yang ada di dalam pemerintahan tersebut. Karena dengan agama inilah dasar melakukan dakwah politik, menyuruh kebaikan dan menjauhi keburukan. Seperti dakwah peran Nabi waktu mengembangkan dakwah Islam.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan terbentuk hubungan antara paham keagamaan dengan politik pada Partai Amanat Nasional (PAN)

Faktor yang menyebabkan terbentuk hubungan antara paham keagamaan dengan politik karena Partai Amanat Nasional (PAN) lahir pada awal reformasi muncullah ide-ide oleh pendiri yaitu Prof. Amien Rais, beliau merupakan mantan ketua umum Muhammadiyah sekaligus ketua pendiri Partai Amanat Nasional (PAN). Agar tetap berjalan digaris keagamaan. Aceh ini adalah

syari'at apapun sifatnya keagamaan dijadikan program kerja, seperti pembentukan karakter pribadi dan akidah Islam.

B. Saran

Sesuai dengan pembahasan pada skripsi ini, mengenai relasi antara agama dan politik (studi kasus Partai Amanat Nasional (PAN) wilayah Kota Banda Aceh). Maka penulis perlu mengemukakan beberapa saran-saran, adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan baik dari penyusunan, kata-kata dan bahasa. Maka dalam penyusunan ini penulis menerima saran dan kritikan dari para pembaca sehingga dapat memperbaiki penelitian-penelitian selanjutnya. Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan menjadi suatu bahan rujukan untuk mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang relasi antara agama dan politik, bukan hanya yang berkaitan dengan organisasi Muhammadiyah memfasilitasi berdirinya Partai Amanat Nasional (PAN) saja. Namun mengkaji relasi antara agama dan politik di organisasi lainnya seperti Nahdhatul Ulama (NU) yang memfasilitasi berdirinya Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), di wilayah Kota Banda Aceh.

Daftar Pustaka

Buku:

- Damsar. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Martono, Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2016.
- Robertson, Roland ed. *Agama Dalam Analisa Dan Interpretasi Sosiologis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993.
- Sjadzali, Munawir. *Islam Dan Tata Negara Ajaran, Sejarah Dan Pemikiran*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia UI-Press, 1990.
- Lexy, Meleong J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Budiardjo, Miriam. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Wirman, Syafri dan Imron Nasri, Imron. *Merangkai Sejarah Menatap Masa Depan (Refleksi Kelahiran Partai Amanat Nasional)*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2003.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.

- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Narbuko, Cholid., dkk. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Emzir, Muhammad. *Metode Penelitian Kualitatif Analisa Data*. Jakarta: Rajawali pers, 2012.
- Kunto, Ari. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Persada, 2002.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Djumbur. *Bimpen di Sekolah*. Bandung: TP, 1997.
- Koentjaraningrat. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Basrowi, dan Suandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2006.

Jurnal:

- Raharjo, Wasisto Jati. 'Agama Dan Politik: Teologi Pembebasan Sebagai Arena Profetisasi Agama' Dalam, *Jurnal Pusat Penelitian Politik, LIPI Jakarta Walisongo*. Vol. 22 No. 01 Mei, 2014.
- Jamal, Misbahuddin. 'Konsep Al-Islam Dalam Al-Qur'an' Dalam, *Jurnal Al-Ulum, Universitas STAIN Manado*. Vol. 11 No. 02 Desember, 2011.
- Riyadh, Ahmad U.B. Hendra Sukmana. 'Model Rekrutmen Politik Calon Anggota Legislatif Oleh Partai Politik Di Kabupaten Sidoarjo' Dalam, *Jurnal Ilmu Administrasi Negara Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*. Vol. 3 No. 02 September, 2015.
- Ma'asan, Yeby Mayrudin., dkk. 'Pergulatan Politik Identitas Partai-partai Politik Islam: Studi Tentang PAN, PKB Dan Pks' Dalam, *Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*. Vol. 11 No. 02 Agustus, 2019.
- Anshari, Ilham. Dina Fadiyah. 'Pola Rekrutmen Partai Politik (Studi Kasus: Dewan Pimpinan Cabang Partai Amanat Nasional Kota Bekasi Dalam Menetapkan Calon Anggota Legislatif DPR RI Tahun 2014-2019)' Dalam, *Jurnal Polinter Prodi Ilmu Politik FISIP*. Vol. 4 No. 02 Semptember-Februari, 2019.
- Nurhakim, Moh. 'Pemaknaan Agama Dalam Partai Politik Dalam Konteks Reformasi Studi Perbandingan PPP, PKB Dan PAN' Dalam, *Jurnal Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang*. Vol. 1 No. 1 September, 2005.

Budiyono. 'Hubungan Negara Dan Agama Dalam Negara Pancasila' Dalam, *Jurnal Ilmu Hukum Universitas Lampung*. Vol. 8 No. 3 Juli-September, 2014.

Rotin, Apri Djusfi, 'Tinjauan Politik Hukum Hubungan Antara Partai Politik Lokal Dengan Konstituen Pemilih Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2007 Tentang Partai Lokal Aceh', Dalam *Jurnal Lus Civile*. Vol. 3 No. 2 Oktober 2019.

Kamsi, 'Paradigma Politik Islam Tentang Relasi Agama Dan Negara' Dalam *Jurnal Agama Dan Hak Asasi Manusia UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Vol. 2 No. 1, 2012.

Faisal Akbar., dkk. 'Eksistensi Partai Politik Lokal Di Aceh Studi Kajian Terhadap Partai Daulat Aceh Pada Tahun 2009', Dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*. Vol. 2 No. 2, Juli 2017.

Prihandini, Rosyida. 'Relasi Partai Amanat Nasional Dengan Muhammadiyah Di Dalam Struktur DPD PAN Surabaya Periode 2010-2015', Dalam *Jurnal Politik Muda Universitas Airlangga*. Vol. 3 No. 03 Agustus-Desember 2014.

Skripsi:

Uswah. "Agama Dan Politik Studi Kasus Pada Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Partai Amanat Nasional". Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017.

Aprizal, M. "Strategi Partai Amanat Nasional Dalam Memenangkan Pilkada Di Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2014". Skripsi Fakultas Syari'ah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

Jl. Syekh Abdurrauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY
Nomor: B-1274/Un.08/FUF/PP.00.9/08/2020

Tentang

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY SEMESTER GENAP
TAHUN AKADEMIK 2019/2020

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY

- Menimbang:**
- bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.
 - bahwa yang namanya tersebut dibawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.
- Mengingat :**
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry.
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry.
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013; tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry.
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

MEMUTUSKAN

Menetapkan: PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI SOSIOLOGI AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2018/2019

- KESATU :** Mengangkat / Menunjuk saudara
- | | |
|--|-----------------------|
| a. Prof. Dr. H. Syamsul Rijal Sys, M. Ag | Sebagai Pembimbing I |
| b. Suci Fajarni, M.A | Sebagai Pembimbing II |

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Osha Monica
NIM : 150305076
Prodi : Sosiologi Agama
Judul : Relasi Antara Agama dan Politik (Studi Kasus Partai Amanat Nasional (PAN) Wilayah Kota Banda Aceh

KEDUA : Pembimbing tersebut pada diktum pertama diatas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.



Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 10 Agustus 2020



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

Nomor : B-170/Un.08/FUF.I/PP-00.9/01/2020
Lamp. : -
Hal : **Pengantar Penelitian**
a.n. **Osha Monica**

Yth . Bapak/ Ibu

Di Kantor Partai Amanat Nasional (PAN) Wilayah Kota Banda Aceh
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini menyampaikan bahwa :

Nama	: Osha Monica
NIM	: 150305076
Prodi	: Sosiologi Agama
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: Gampong Rukoh-Banda Aceh

adalah benar mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan sedang melaksanakan penelitian/penulisan skripsi tentang : **"Relasi Antara Agama dan Politik (Studi Kasus Partai Amanat Nasional (PAN) Wilayah Kota Banda Aceh)"** yang bersangkutan membutuhkan data/literature yang terkait dengan penelitian tersebut. Dalam hal ini kami memohon kepada Bapak/Ibu agar sudi kiranya dapat memberikan bantuan bahan-bahan serta informasi data yang dibutuhkan.

Demikianlah surat ini kami sampaikan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

29 Januari 2020
a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,





**DEWAN PIMPINAN WILAYAH
PARTAI AMANAT NASIONAL
PROVINSI ACEH**

Sekretariat : Jl. Tgk. Imum Lueng Bata No. 32 Banda Aceh Telp. 0651 – 31807 Fax. 0651-32607
E-mail: dpwpanaceh@yahoo.co.id Website: rumohpanaceh.or.id

Nomor : PAN/01/B/K-S/06 /II/2020

Banda Aceh, 21 Februari 2020

Lamp : -

Perihal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yth,
**Dekan Fakultas Usuluddin dan Fisafat
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**
di-

Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

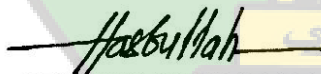
Teriring salam dan do'a semoga bapak/ibu senantiasa mendapat limpahan rahmat dan hidayah dari Allah SWT dalam menjalankan tugas sehari-hari, Amin.

Sehubungan dengan surat bapak/ibu Nomor : B-170/Un.08/FUF.I/PP-00.9/01/2020 tanggal 29 Januari 2020 Perihal Pengantar Penelitian an Osha Monica, maka dengan ini DPW PAN Aceh menerangkan bahwa benar saudari **OSHA MANICA** mahasiswa Fakultas Usuluddin dan Fisafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh bernomor induk mahasiswa 150305076 telah melakukan Wawancara dengan Pengurus DPW PAN Aceh.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

**Dewan Pimpinan Wilayah
Partai Amanat Nasional
Aceh**


TEUKU HASBULLAH, HD
Ketua




IRFANNUSIR RASMAN
Sekretaris



Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana relasi antara agama dan politik pada Partai Amanat Nasional (PAN)?
2. Adakah program kerja Partai Amanat Nasional (PAN) yang menggunakan konsep-konsep keagamaan Islam di dalamnya?
3. Biasanya di rapat kerja Partai Amanat Nasional (PAN) dibahas apa saja?
4. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terbentuk hubungan antara paham keagamaan dengan politik pada Partai Amanat Nasional (PAN)?
5. Apakah ada faktor persamaan ideologi pengurus orang Muhammadiyah di dalam Partai Amanat Nasional (PAN)?
6. Apakah alasan dari Partai Amanat Nasional (PAN) menjadikan orang-orang Muhammadiyah dilibatkan menjadi pengurus di partai tersebut?
7. Bagaimana hubungan kedekatan tokoh-tokoh Partai Amanat Nasional (PAN) dengan Muhammadiyah?
8. Apakah program Partai Amanat Nasional (PAN) itu umumnya di rancang oleh orang Muhammadiyah atau tidak?

**Dokumentasi hasil wawancara bersama pengurus kantor
Partai Amanat Nasional (PAN) wilayah Kota Banda Aceh**



**Gambar 1. Foto wawancara bersama pengurus Sekretaris
Partai Amanat Nasional (PAN) wilayah Kota
Banda Aceh**



**Gambar 2. Foto wawancara bersama pengurus Sekretariat
Partai Amanat Nasional (PAN) wilayah Kota
Banda Aceh**



Gambar 3. Foto wawancara bersama pengurus Bagian Rumah Tangga Partai Amanat Nasional (PAN) wilayah Kota Banda Aceh



Gambar 4. Foto wawancara bersama pengurus Wakil Sekretaris Partai Amanat Nasional (PAN) wilayah Kota Banda Aceh



Gambar 5. Foto wawancara bersama pengurus Ketua Majelis Penasehat Partai Wilayah (MPPW) Partai Amanat Nasional (PAN) wilayah Kota Banda Aceh



Gambar 6. Foto Kantor Partai Amanat Nasional (PAN) wilayah Kota Banda Aceh